

SohIB 
Berkompetisi



Transformasi Digital dan Kabar Baik Indonesia

Mei 2023

SohIB Berkompentisi Artikel
“Transformasi Digital
dan Kabar Baik Indonesia”

Mei 2023



DIREKTORAT JENDERAL INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

SohIB Berkompetisi Artikel

“Transformasi Digital dan Kabar Baik Indonesia”

Mei 2023

Susunan Redaksi

Tim Indonesiabaik.id

Pengarah

Usman Kansong

Pemimpin Redaksi

Nursodik Gunarjo

Redaktur Pelaksana

Andrean W Finaka

Tim Redaksi dan Kontributor

Rosi Oktari

Yuli Nurhanisah

Titania Nurrahim

Ali Ridho

Muhammad Rifki

Widi Wihartono

Rokayah

April Lokita Sulasmi

Siti Khodijah

Norvantry Bayu Akbar

Indira Febrilia Pravangasta

Vicky Ferbian

Ni Nengah Era Sugiartini

Feby Restu Dyastika

Alifa Justisia

Putri Isnur Aini

Sandrina Cintya

Wakil Pemimpin Redaksi

Dimas Aditya Nugraha

Editor

Edy Pang

Desain dan Ilustrasi

Nur Fitri Adinda

Chyntia Devina

Irfan Nur Rahman

Giri Saputro

Chika Yutha Cahyacetta

Alamat Redaksi

Direktorat Pengelolaan Media

Direktorat Jenderal Informasi

dan Komunikasi Publik

Kementerian Komunikasi dan

Informatika

Jl. Merdeka Barat No.9

Jakarta Pusat 10110

Telepon (021) 345 2841

Penerbit

Direktorat Jenderal Informasi dan

Komunikasi Publik

Kementerian Komunikasi dan

Informatika

Jl. Merdeka Barat No.9

Jakarta Pusat 10110

Telepon (021) 348 30963

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera,

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME atas kehendak-Nya, sehingga Booklet dengan judul SoHIB Berkompentisi Artikel “Transformasi Digital dan Kabar Baik Indonesia” dapat diterbitkan oleh indonesiabaik.id.

Penyusunan booklet ini sebagai sarana publikasi sekaligus diseminasi informasi kepada masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik. Serta sebagai salah satu bentuk dokumentasi atas pelaksanaan program SoHIB Berkompentisi Artikel dari Komunitas SoHIB.

Komunitas SoHIB atau Sobat Hebat Indonesia Baik kini hadir menjadi bagian Indonesia Baik sebagai platform pengembangan diri yang menyajikan informasi, insight, dan konten-konten positif untuk meningkatkan skill dan kapasitas diri serta berbagai kegiatan upskilling seperti workshop, talkshow dan kompetisi.

Booklet ini berisikan seluruh artikel pemenang dari program SoHIB Berkompentisi Artikel dengan tema “Transformasi Digital dan Kabar Baik Indonesia”. Persiapan dan pelaksanaan KeKetuaan ASEAN Indonesia 2023 tidak lepas dari partisipasi dan peran serta masyarakat. Oleh karenanya, Indonesia Baik melalui Komunitas SoHIB menghadirkan kompetisi Artikel sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap terlaksananya KeKetuaan ASEAN Indonesia tahun 2023. Selain itu, kompetisi ini diharapkan bisa mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk bahu-membahu, saling mendukung, berkolaborasi untuk pulih bersama dan tumbuh lebih kuat, serta berkelanjutan melalui sebuah tulisan.

Booklet ini pasti jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu kami dalam menyusun konten booklet yang berikutnya.

Terima kasih.

Salam Indonesia Baik

Daftar Isi

Kata pengantar	iv
Daftar isi	v
Juara 1	01
Hendrik Kurniawan Wibowo	
Juara 2	06
Eva Cristine Ronauli	
Juara 3	12
Ni Putu Indah Wulandari	
10 Artikel Pilihan	
Aifa Humaira Akmalia	16
Christian Noven Harjadi	21
Adi Purnama	27
Alif Syuhada	32
Novarty Eka Putriana	38
Dinda Mareta Cahyaning	43
Annisa Azzahra Medina	48
Retno Nuraini	53
Adnan Anggita Nasution	57
Muhammad Baihaqi	62

SOHIB

i Indonesia
baik.id

JUARA 1

**Bukan Sekadar Transformasi,
Ini Revolusi Digital!**

Hendrik Kurniawan Wibowo

Inspiratif | Wonosobo, Jawa Tengah
Umum |  @hendrik.k.wibowo



Bukan Sekadar Transformasi, Ini Revolusi Digital!

Kita berada di zaman ketika semuanya nyaris dilakukan serba digital. Setiap hari kita tidak dapat lepas dari aktivitas digital. Perangkat digital mulai dari smartphone, laptop, jam digital hingga media digital pun sepertinya sudah menggurita kehidupan manusia selama 24 jam. Bangun tidur yang kita cari smartphone. Sarapan ditemani media sosial yang menggantikan koran. Bekerja bersama laptop yang tersambung dengan internet. Bahkan ketika istirahat yang dibuka short video (status orang, reels instagram, tiktok, youtube) atau mungkin game online. Tidak jarang tertidur pun kita masih ditemani playlist podcast atau film yang kita akses dari platform digital.

Perubahan ini begitu cepat. Maka pantas jika banyak yang menyebut perubahan ini sebagai revolusi digital, bukan hanya sekedar transformasi digital. Sekalipun sama-sama bermakna perubahan, ada perbedaan transformasi dengan revolusi. Perubahan yang perlahan dan bertahap disebut sebagai transformasi. Sedangkan perubahan yang sangat cepat dan cenderung radikal disebut sebagai revolusi.

Perubahan yang dirasakan dalam 20an tahun terakhir terasa sangat cepat. Media cetak sebagai penyebaran informasi secara bebas yang menjamur sejak era reformasi di Indonesia berubah dengan cepat menjadi media digital. Pengguna gadget semakin banyak dan sudah menginjeksi bukan hanya masyarakat urban namun juga masyarakat desa.

Laporan yang dirilis [We Are Social tahun 2023](#) dari total penduduk Indonesia sebanyak 275 juta jiwa terdapat 354 juta telepon seluler dan 213 pengguna internet serta 167 juta pengguna media sosial. Artinya jumlah telepon seluler melebihi penduduk Indonesia. Belum lagi pengguna internet sudah hampir sebanyak 77%. Serta yang sering melakukan aktivitas digital di berbagai media digital seperti Facebook, Instagram, Tiktok, Youtube, WhatsApp dan lain sebagainya sebesar 61% populasi.

Sedangkan menurut data [LocaliQ](#) setiap menit sepanjang hari ada 3,47 juta video yang dilihat di Youtube, 5,9 juta pencarian di Google, 167 juta video yang dilihat di TikTok, 66 ribu unggahan foto dan video yang dibagikan ke Instagram, 575 ribu tweet dikirim di Twitter. Angka di atas tidak diukur berdasarkan hari, tapi menit. Jadi dalam tiap detik kita membuka gawai kita, kita masuk dalam pusaran aliran data digital yang sangat besar dan cepat.



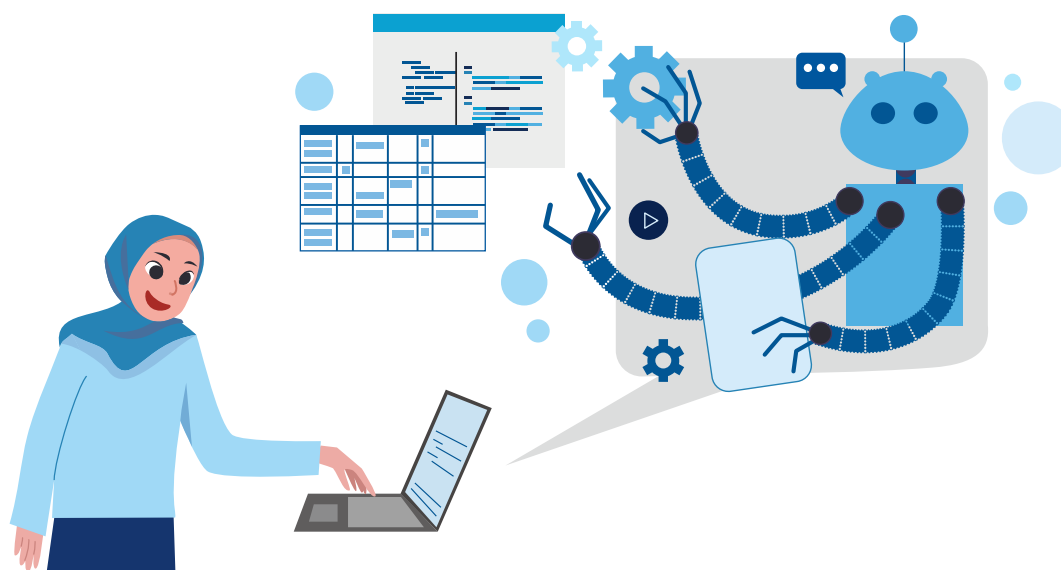
Perubahan Digital dan Terbukanya Potensi Daerah

Fenomena ini menarik untuk direnungkan. Perubahan yang mendasar ini sangat memberikan dampak positif terhadap kemajuan terutama di daerah-daerah pinggiran Indonesia. Di ujung barat Indonesia, orang mungkin hanya mengenal Masjid Agung Aceh yang dikenal sebagai serambi Mekkah. Namun dengan media digital orang di daerah [Sabang](#) dapat mempromosikan wisatanya yang beragam mulai dari pantai, kopi, pemandian air panas hingga Gunung Api (Apui) Jaboi misalnya.

Dulu wisata di pulau Jawa yang mencolok hanya seputaran Borobudur di Magelang atau Malioboro di Yogyakarta. Namun sekarang orang dapat dengan mudah mengenal Pegunungan tinggi Dieng di Wonosobo, Clorot sebagai makanan khas Purworejo, Kopi Arabika sebagai komoditas pertanian unggulan khas Temanggung atau mungkin keragaman dialek ngapak di Banjarnegara, Purbalingga, Kebumen dan Purwokerto. Potensi budaya, ekonomi dan wisata alam dengan mudah dapat diakses siapapun lewat dunia digital.

Ketersambungan informasi lewat revolusi digital yang oleh banyak orang dimaknai sebagai revolusi industri 4.0 ini membuka berbagai macam peluang baru. Ditemukannya artificial intelligence (AI) atau kecerdasan buatan juga pada dasarnya ingin memudahkan manusia dalam beraktivitas. Tujuannya tentu saja menjadikan manusia semakin sejahtera dan meminimalisir effort manusia.

Mungkin hal ini yang didambakan oleh ahli ekonomi John Maynard Keynes di tahun 1930 lalu. Dalam esainya yang berjudul "[Economic Possibilities for our Grandchildren](#)" dia memprediksi bahwa pada 2030 nanti manusia hanya butuh waktu bekerja sekitar 15 jam per minggu. Berkat kecanggihan teknologi manusia hanya butuh waktu sangat singkat untuk menghasilkan barang dan jasa. Dengan begitu waktu yang tersisa dapat digunakan untuk bersenang-senang.



Memudahkan Tapi Menjebak?

Jika ramalan Keynes ini benar, maka [UU nomor 6 tahun 2023](#) tentang Cipta Kerja yang masih menjadi polemik tidak berkesudahan karena sempat di [judicial review](#) oleh MK dari UU Ciptaker tahun 2020 menjadi Peraturan Presiden Pengganti UU tahun 2022 dan kembali menjadi [UU di tahun 2023](#) yang mengatur salah satunya tentang jam kerja perlu segera direvisi. Kita tidak perlu susah payah bekerja 40 jam dalam satu minggu. Berkat AI kita bahkan bisa punya banyak waktu untuk berwisata, merenung atau sekadar bermalas-malasan.

Namun jangan dikira hal ini mudah. Revolusi digital ini seringkali meninggalkan problem dilematis. Menurut [World Economic Forum \(WEF\)](#) akan ada pekerjaan manusia yang tergantikan oleh mesin di tahun 2025. Jenisnya bahkan tidak sedikit, yaitu mencapai 85 juta jenis pekerjaan manusia yang tergantikan. Pekerjaan kasar hingga pekerjaan berkerah akan segera tergantikan oleh AI.

Tapi WEF tidak begitu saja meninggalkan berita pesimis. Ada optimisme yang dapat diusahakan dari revolusi digital ini. Hilangnya 85 juta pekerjaan di tahun 2025 ini dibarengi dengan bertambahnya 95 juta pekerjaan baru yang berkaitan dengan talenta digital. Mulai dari data analisis, data engineering, ui/ux designer dan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan digitalisasi.

Indonesia masih membutuhkan minimal 9 juta talenta digital hingga [tahun 2030](#). Artinya tiap tahun negara kita harus memiliki telant ini sebesar 600.000 orang. Di level nasional hanya tercatat 50% tenaga kerja Indonesia yang memiliki ketrampilan digital di tingkat dasar dan menengah.

Untungnya di masa peralihan ini ada banyak platform yang menyediakan sarana belajar online untuk mentransformasi keterampilan konvensional menjadi ketrampilan digital. Seperti yang dilakukan [Kementerian Koordinator Perekonomian bersama Telkom Indonesia](#) menggandeng berbagai platform seperti microsoft, RevoU, dan lain sebagainya untuk memberikan pelatihan gratis maupun berbayar dalam transformasi talenta ini. Sekalipun transformasi manusia ini dilakukan di tengah kecamuk revolusi yang begitu cepat. Namun hal ini sudah sangat memitigasi kekhawatiran kita ke depan agar tidak terjebak dalam krisis talenta digital.

Sebuah Refleksi

Di tengah "gejolak" masa peralihan antara transformasi talenta digital yang berada pada kecepatan revolusi digital terkadang aku berfikir tentang bagaimana kita harus menempatkan diri sebagai manusia. Dalam buku [Homo Deus](#) (terbit pertama 2015) yang dikarang oleh Yuval Noah Harari mengemukakan renungan menarik yang masih relevan di Indonesia maupun di berbagai belahan dunia hari ini.

Produk yang fenomenal dalam revolusi ini selain Internet of Things adalah Artificial Intelligence. Dimana kecerdasan yang dikembangkan ini memiliki kemampuan menampung data begitu besar, cepat, beragam, rigid dengan berbagai kualitasnya. Kecerdasan buatan ini ke depan bahkan akan lebih pintar mengenal diri manusia daripada manusia itu sendiri. Dia sangat cermat memberikan rekomendasi tempat makan bersama keluarga, praktik olahraga yang baik hingga kejiwaan manusia.

Kecerdasan buatan yang sangat pintar namun tidak memiliki kesadaran ternyata sudah mengungguli kemampuan manajerial manusia. Pertanyaanya bagaimana manusia selanjutnya memberi makna kehadirannya ? Apakah dia tidak hanya sekedar makhluk yang berjalan di muka bumi yang hanya menghabiskan sumber daya di bumi?

Nantinya kita akan pada titik dimana manusia akan lebih memaknai mana yang lebih penting, antara kecerdasan atau kesadaran.



Penggunaan Internet yang Positif untuk Meningkatkan Citra Indonesia di Mata Dunia

Eva Cristine Ronauli

Teknologi | Jakarta Selatan, Jakarta

Umum |  @chamomileva



Penggunaan Internet yang Positif untuk Meningkatkan Citra Indonesia di Mata Dunia

Tom Nichols, dalam bukunya yang berjudul "[Matinya Kepakaran](#)" mengungkapkan bahwa orang Amerika Serikat semakin sering meremehkan keahlian para pakar dan lebih memuja ketidaktahuannya sendiri. Hal ini terjadi karena kemajuan teknologi yang tidak diiringi dengan penggunaan internet yang bijak. Dengan mudahnya akses informasi dan sumber informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan secara jelas, maka tidak jarang orang cenderung percaya pada hal-hal yang salah.

Fenomena yang terjadi pada orang Amerika Serikat tersebut juga dapat dilihat pada pengguna internet di Indonesia. Media sosial kerap dijadikan sebagai ajang adu debat yang tidak berkesudahan dalam 10 tahun terakhir ini. Oleh karena itu, melalui artikel ini, mari kita sama-sama mengelaborasi cara menggunakan internet yang lebih baik dan memiliki dampak positif bagi citra Indonesia di mata dunia.



Pertumbuhan Pengguna Internet dan Kebiasaan Menggunakan Tombol Share

Berdasarkan hasil survei [Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia \(APJII\)](#) yang dilakukan pada periode 10-27 Januari 2023 di seluruh provinsi Indonesia, jumlah pengguna internet meningkat sebesar 2,67% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pada tahun 2022-2023, jumlah pengguna internet mencapai 215,63 juta jiwa. Jumlah ini setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia yakni 275,77 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat Indonesia yang memanfaatkan internet. Namun, kita perlu memahami bahwa tidak semua orang menggunakan internet dengan bijak.

Sebuah studi oleh Profesor Marketing Susan M. Broniarczyk dan Dr. Adrian Ward melalui [Medicalnewstoday](#) menunjukkan bahwa perilaku membagikan informasi di media sosial dapat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri. Penelitian ini menemukan bahwa orang dengan kebiasaan seperti itu cenderung merasa lebih percaya diri dan merasa lebih tahu tentang konten tersebut, meskipun hanya membaca judul berita. Sifat seperti ini yang mendukung penyebaran berita hoaks di suatu negara.



Dampak Hoaks pada Kebijakan Publik di Indonesia

Hoaks atau informasi palsu semakin marak dengan adanya media sosial yang memungkinkan siapapun untuk menyebarkan informasi tanpa terlebih dahulu memverifikasi kebenarannya. Dalam konteks kebijakan publik, hoaks bisa memiliki dampak yang sangat merugikan karena informasi yang salah dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pihak yang berwenang.

Pertama mengenai pandemi Covid-19 dimana hoaks tentang vaksin menjadi salah satu faktor yang membuat sebagian masyarakat menolak untuk divaksin. Padahal vaksinasi adalah salah satu upaya yang efektif dalam menangani pandemi. Selain itu, hoaks tentang obat-obatan atau metode pengobatan alternatif yang bisa menyembuhkan Covid-19 tanpa melalui uji klinis yang ketat. Hal ini membuat pemerintah terpaksa mengeluarkan peringatan dan membubarkan praktik-praktik semacam itu.

Kedua mengenai pandangan terhadap subsidi BBM yang dinilai tidak menguntungkan masyarakat miskin dan memperburuk perubahan iklim. Selain itu terdapat hoaks mengenai kebijakan pengurangan subsidi BBM yang disebut sebagai bentuk represi pemerintah pada masyarakat. Hoaks semacam ini mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dan membuat mereka menolak untuk mendukung kebijakan yang sebenarnya akan lebih baik bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Tingkatkan Pembangunan dan Citra Indonesia Melalui Penggunaan Digital

Penggunaan internet yang bijak dapat membantu proses pembangunan Indonesia. Internet dapat digunakan sebagai sumber informasi, media belajar, serta memperluas koneksi dengan negara lain untuk memperoleh dukungan dan investasi. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) telah mengambil langkah dengan membuat publikasi artikel secara berkala mengenai isu-isu hoaks di Indonesia. Hal ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang bahaya dan cara mengidentifikasi berita hoaks. Namun, publikasi tersebut tidak akan bermanfaat tanpa dukungan dari institusi dan individu.

Institusi seperti media massa, organisasi kemasyarakatan, dan perusahaan dapat membantu menyebarkan publikasi tersebut. Selain itu, individu juga dapat membantu dengan menyebarkan publikasi ke kelompok dan lingkungannya. Semakin banyak yang terhindar dari berita hoaks dan semakin luas penyebaran publikasi tersebut, maka penyebaran informasi lebih aman dan terkendali.

Platform IndonesiaBaik.id juga menjadi wadah dari pemerintah (Kominfo) yang berkontribusi untuk menyebarkan kabar baik disertai filter agar informasi hoaks tidak ada. Platform ini dianugerahi sebuah penghargaan sebagai The Winner pada acara WSIS Prizes 2018 di Jenewa, Swiss untuk kategori Media sebagai Government Portal for Viral-able Public Policy Communication. Mari sama-sama mendukung berbagai platform digital yang ada untuk kemajuan penyebaran informasi positif guna mendukung pembangunan Indonesia.

Membentuk Budaya Kampanye Positif di Indonesia

Kampanye positif dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembangunan Indonesia. Tujuan utama kampanye positif adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kekayaan dan potensi Indonesia serta membangun kebanggaan nasionalisme. Berikut ini manfaat yang akan didapatkan melalui budaya kampanye positif:

1 Meningkatkan kesadaran masyarakat

Kampanye positif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi Indonesia yang selama ini belum banyak dikenal. Masyarakat kemudian dapat mempelajari tentang kekayaan alam, budaya, dan produk lokal Indonesia yang mungkin belum pernah mereka ketahui sebelumnya.

2 Memperkenalkan Indonesia ke dunia

Kampanye positif juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan Indonesia ke dunia. Dimana konten yang dibuat dapat diposting melalui media sosial dan dilihat oleh orang-orang dari seluruh negara. Hal ini dapat membantu meningkatkan citra positif Indonesia di mata dunia.

3 Mendorong perkembangan industri kreatif

Adanya kampanye positif juga menjadi ajang bagi para kreator konten untuk berkreasi dan menghasilkan konten-konten yang menarik. Hal ini dapat mendorong perkembangan industri kreatif di Indonesia.

4 Meningkatkan minat wisata

Bahkan kampanye positif dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat wisata ke Indonesia. Potensi pariwisata Indonesia dapat dipromosikan melalui konten-konten yang menarik, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia.

5 Mendorong dukungan untuk produk lokal

Kampanye positif juga dapat mendorong masyarakat untuk lebih mendukung produk lokal melalui publikasi dan promosi yang dilakukan secara aktif. Hal ini dapat membantu meningkatkan popularitas produk lokal dan mendorong perkembangan industri lokal.

Langkah-langkah untuk Membuat Kampanye Positif

1 Tentukan tema atau topik yang ingin dipromosikan

Pilihlah topik yang ingin dipromosikan, misalnya produk lokal, seni dan budaya Indonesia, atau keindahan alam Indonesia. Pastikan topik yang dipilih relevan dengan tujuan kampanye positif.

2 Buat konten yang menarik

Konten yang dibuat haruslah menarik dan dapat menarik perhatian khalayak. Konten dapat berupa gambar, video, atau tulisan. Pastikan konten yang dibuat berkualitas dan memiliki pesan yang jelas tentang topik yang ingin dipromosikan.

3 Gunakan media sosial yang tepat

Pilihlah platform media sosial yang tepat untuk menjangkau khalayak yang diinginkan. Misalnya, Instagram untuk konten visual atau Twitter untuk konten berita.

4 Gunakan hashtag yang tepat

Hashtag dapat membantu menjangkau audiens yang lebih besar. Pastikan *hashtag* yang digunakan relevan dengan topik yang dipromosikan dan mudah diingat oleh audiens.

5 Ajak partisipasi masyarakat

Ajak masyarakat untuk terlibat dalam kampanye positif dengan cara mengajak mereka untuk berbagi konten atau mengirimkan foto terkait topik yang dipromosikan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

Mari bersama menggunakan internet dengan lebih baik dengan cara menghindari hoaks, berhenti membagikan berita yang tidak benar, serta turut dalam kampanye positif. Semua ini bermanfaat untuk meningkatkan pembangunan nasional dan citra Indonesia di mata dunia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.



Tips Menebarkan Kabar Baik Tanpa Clickbait Pada Media Digital

Ni Putu Indah Wulandari

Skill Development | Denpasar, Bali

Umum |  @Inpiwd



Tips Menebarkan Kabar Baik Tanpa Clickbait Pada Media Digital

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi telah mengubah cara kita mendapatkan informasi, berkomunikasi, dan mengakses berbagai konten. Salah satu elemen yang paling berpengaruh adalah media digital. Media digital adalah bentuk media yang menggunakan platform digital seperti situs web, aplikasi seluler, media sosial, dan konten *online* lainnya. Media digital telah mengambil peran sentral dalam menyampaikan berita kepada masyarakat serta telah mengubah cara berita disampaikan, mempengaruhi kecepatan, aksesibilitas, dan interaksi antara pembaca dan penyedia informasi. Namun, penyampaian informasi di media digital tidak selalu baik, contohnya seperti penggunaan *clickbait*.

Clickbait adalah praktik yang digunakan dalam media digital untuk menarik perhatian pembaca dan mendorong mereka untuk membuka suatu konten, biasanya dengan judul yang menarik atau kontroversial. Menurut [Datariau](#), media *online* saat ini memang semakin banyak yang buruk kualitas pemberitaannya, tak sedikit pemberitaan bias, provokatif, dan bombastis. Media yang semata mengejar jumlah klik atau *views*, kemudian menimbulkan kebingungan bagi para pembaca yang

akhirnya dapat merugikan pembaca dan merusak kepercayaan terhadap media digital karena informasi yang tidak memenuhi harapan yang dijanjikan oleh judul *clickbait*.

SoHIB, dengan buruknya citra media digital yang menggunakan *clickbait* di setiap judul pada informasi yang dibagikan, ada baiknya kita menghindari penggunaan *clickbait* saat menebarkan kabar baik di media digital, berikut adalah beberapa langkah yang dapat SoHIB terapkan saat ingin menyebarkan informasi:



1. Pilih judul yang jujur, deskriptif, akurat dan hindari judul yang menyesatkan.

Pastikan judul artikel atau konten SoHIB mencerminkan dengan akurat apa yang akan dibahas di dalamnya. Hindari menggunakan judul yang berlebihan dan menyesatkan pembaca dengan membaca judul yang tidak relevan dengan konten yang sebenarnya. Dengan judul yang deskriptif, pembaca dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka harapkan dari konten yang akan mereka baca.

2. Fokus pada informasi yang berharga dan berkualitas.

Sampaikan informasi yang bermanfaat dan bernilai bagi pembaca. Pastikan konten yang SoHIB sajikan memiliki substansi dan memberikan wawasan yang berguna atau solusi untuk masalah yang relevan. Jangan lupa untuk memberikan konten yang lebih mendalam dengan analisis yang lebih baik dan berikan pandangan yang lebih luas untuk memberikan nilai lebih bagi pembaca. Daripada mencari perhatian dengan jumlah klik yang tinggi, berfokuslah pada kualitas konten yang akan SoHIB buat. Informasi yang berguna, mendalam, dan membangun akan membentuk reputasi yang baik antara SoHIB dan pembaca.

3. Gunakan bahasa yang jelas dan informatif dan hindari overclaim.

Informasi harus disampaikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Bahasa yang jelas dan informatif membantu pembaca memahami konten dengan baik. Hindari penggunaan kalimat atau frasa yang ambigu atau membuat keliru pembaca. Jaga agar narasi tetap objektif dan tidak terlalu berlebihan. Pembaca akan merasa lebih yakin dan terhadap keakuratan dan kredibilitas konten yang disampaikan.

Sangat penting jika SohIB menyajikan konten yang berkualitas, transparan, dan kredibel, karena hal ini akan membantu membangun kepercayaan pembaca dan mencegah disinformasi. Pembaca akan melihat SohIB atau sumber berita sebagai sumber yang dapat dipercaya dan berkualitas.

4. Tinjau kembali konten sebelum dipublikasikan.

Sebelum mengunggah konten, tinjau kembali dengan cermat dan pertimbangkan perspektif pembaca. SohIB dapat memeriksa keakuratan informasi yang disajikan. Pastikan bahwa data dan fakta yang disertakan telah diverifikasi dan dapat dipercaya. Ini membantu mencegah penyebaran informasi yang salah atau tidak akurat kepada pembaca. Jangan lupa untuk memeriksa kembali pesan yang ingin disampaikan dan tujuan dari konten tersebut agar tercapai dengan baik. Konten harus memberikan nilai yang jelas dan tidak mengandung unsur *clickbait* yang tidak relevan.



Dengan mengikuti langkah-langkah ini, SohIB diharapkan akan membantu menciptakan lingkungan media digital yang lebih sehat dan terpercaya. Dengan memprioritaskan keakuratan, kualitas, transparansi, kepentingan pembaca, media digital dapat memainkan peran yang positif dalam menyebarkan informasi yang berguna dan bermanfaat kepada masyarakat luas. Semoga semakin banyak kabar baik yang kita dengar melalui media digital ya, SohIB!

**10 ARTIKEL
PILIHAN**

**Kepercayaan, Salah Satu
Kunci Penting Transformasi Digital
Pemilu Indonesia**

Aifa Humaira Akmalia

Teknologi | Depok, Jawa Barat

Umum |  @akmalia.h.a



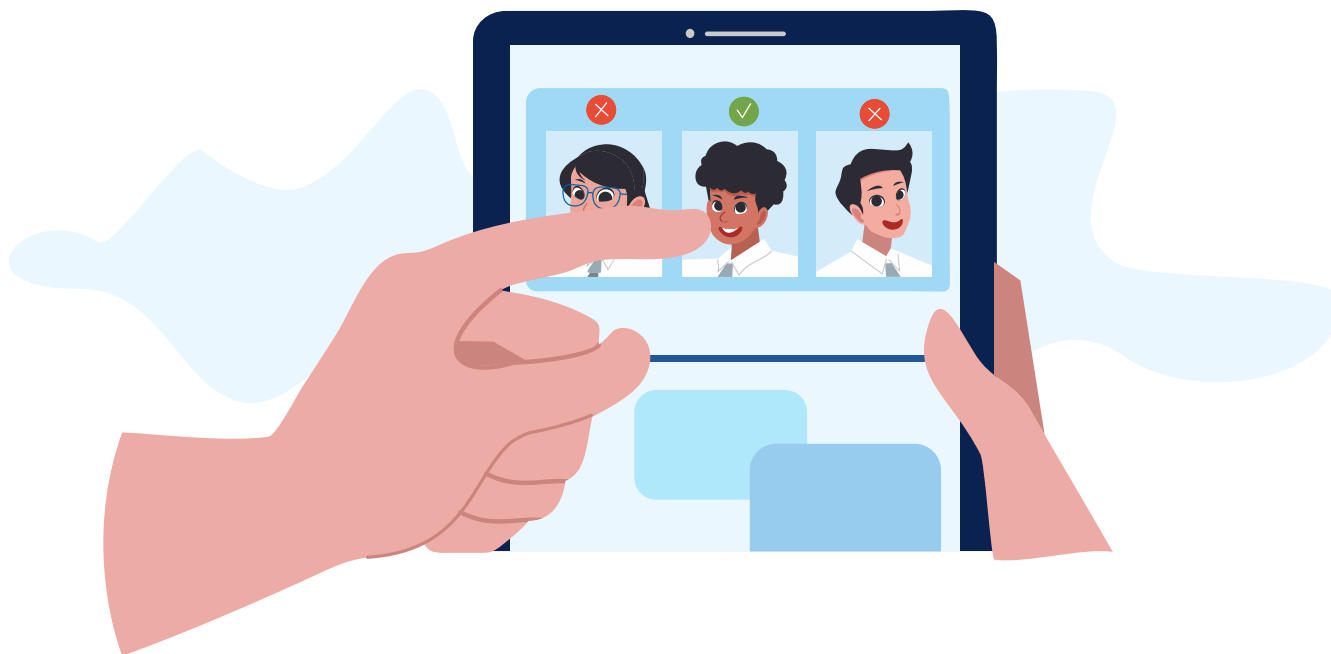
Kepercayaan, Salah Satu Kunci Penting Transformasi Digital Pemilu Indonesia

Halo teman-teman pembaca SohIB! Bagaimana kabarnya hari ini? Semoga kalian semua dalam keadaan sehat dan bahagia, ya!

Oh, iya, hari ini kalian sudah cek Twitter atau Instagram belum? Sepertinya ada banyak sekali yang sedang dibahas, terutama, tentang pesta demokrasi tahun depan! Linimasa saya penuh sekali dengan netizen seusia saya yang penasaran dengan pemilu, apalagi rata-rata mereka akan baru pertama kali mengikutinya. Saya sendiri sejujurnya tahun depan adalah yang kedua kali. Masih teringat saat pemilu pertama saya tahun 2019, saya belum punya pilihan pribadi saat itu, sehingga hanya mengikuti apa pilihan orangtua, hehe.

Saat ini, sepertinya generasi muda sudah mulai melek dan kritis terhadap politik di Indonesia. Tidak jarang, di kolom komentar dan balas, saya menemukan perdebatan mengenai calon presiden, partai-partai politik, bahkan hubungan internasional. Akun-akun bertema politik pun marak bermunculan di Instagram, Twitter dan Tiktok, yang membuat anak-anak muda sekarang lebih mudah mendapatkan informasi dan bertukar pikiran mengenai politik, terutama tentang pemilu 2024.

Berbicara tentang pemilu, ada satu hal unik yang saya alami ketika masih SMA. Kami pada waktu itu mengadakan pemilihan ketua OSIS. Saya berpikir, mungkin sistemnya akan sama dengan pemilu-pemilu pada umumnya, yakni mencoblos kertas di dalam kotak, lalu memasukkannya ke dalam kotak yang lain. Tapi ternyata sistemnya tidak seperti itu! Kepala sekolah saya dan tim IT sekolah membuat sebuah aplikasi khusus untuk memilih kandidat ketua OSIS. Pemilihan kemudian dilangsungkan dengan sistem *online*, para siswa tinggal mengklik foto kandidat ketua OSIS, kemudian suara masuk ke dalam sistem.



Pengalaman tersebut membuat saya berpikir, apakah mungkin pemilu nasional di Indonesia dapat diterapkan secara *online*? Secara waktu dan tempat, pemilu dengan sistem daring dirasa lebih efektif dan efisien. Apalagi, untuk perantau seperti saya, akan jauh lebih memudahkan saya agar tidak perlu pulang ke alamat KTP atau mengurus surat tambahan lain.

Terlebih, menurut Masrully, Analisis Kebijakan [Puslatbang PKASN Lembaga Administrasi Negara](#), mengatakan bahwa *e-voting* atau *i-voting* (pemungutan suara elektronik/internet) secara umum menguntungkan, seperti perhitungan suara akan lebih cepat, menghemat biaya percetakan surat suara, pemungutan suara lebih sederhana, dan peralatan dapat digunakan berulang kali.

Ternyata, sistem *e-voting* atau *i-voting* ini sudah banyak diterapkan di berbagai negara lho, salah satu negara pelopornya adalah Estonia. Toomas Hendrik Ilves, mantan presiden Estonia, mengatakan dalam wawancara bersama [Freethink](#) bahwa sistem digital telah diterapkan di pemerintahan Estonia sejak tahun 2001. Pemilu pertama diadakan secara *online* pada tahun 2005 di sana. Wah, Estonia sudah menerapkan sistem digital dalam kehidupan sejak lama, ya!



Menurut data yang dikeluarkan oleh ['International IDEAs ICTs in Elections Database 2022](#), sebanyak 19% dari 178 negara yang menggunakan sistem *e-voting*. Sedangkan, 15% negara lainnya sedang mempertimbangkan kemungkinan penerapan *e-voting* di masa depan, salah satunya adalah Indonesia. Hmm, apakah mungkin Indonesia menerapkan *e-voting* atau *i-voting*, atau bahkan *e-government* seperti Estonia, ya?

Sebenarnya, *e-voting* di Indonesia sudah beberapa kali diterapkan, namun masih dalam skala kecil, contohnya seperti Pilkades di Desa Babakan Wetan, Bogor, pada 2017. Pembahasan mengenai *e-voting* atau *i-voting* pun sudah dibahas berulang kali oleh pemerintah. Oke, jadi, kira-kira kapan Indonesia siap untuk menerapkan *e-voting* atau *i-voting*, ya?

Toomas Hendrik Ilves kemudian mengatakan satu hal yang paling fundamental dalam penerapan digitalisasi di sebuah negara, yakni: kepercayaan! Jika pemerintah sudah memberikan pelayanan yang baik selama ini, seperti pelayanan kesehatan digital, pelayanan pajak digital, atau pelayanan

pengadilan digital, tentu saja masyarakat akan dengan mudah memercayakan suara mereka pada sistem pemungutan suara digital. Oleh karena itulah, pemerintah dan masyarakat harus saling bahu membahu menciptakan budaya yang jujur dan transparan agar tumbuh rasa percaya.

Rasa percaya dapat tumbuh apabila semua pihak menyediakan informasi yang benar kepada khalayak, tidak berbohong, memanipulasi, atau memalsukan. Estonia telah berhasil membangun sistem digitalnya karena siklus kepercayaan itu telah mengalir sejak lama. Para penggerak literasi, jurnalis, dosen, guru, siswa dan pemerintah dapat berkontribusi lebih dalam perkembangan media massa agar tidak lagi tersebar hoaks yang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat.

Kabar baiknya adalah, generasi muda Indonesia (usia 17-39 tahun) semakin berpartisipasi dalam ajang pemilu. Mengutip dari [Goodstats.id](https://www.goodstats.id), *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS) mendata terjadi peningkatan dalam partisipasi pemilu generasi muda Indonesia, yang sebelumnya sebanyak 85.9% pada tahun 2014, menjadi 91.3% pada tahun 2019. Itu artinya, generasi muda sudah semakin percaya dengan pemilu di Indonesia, terlepas dari berbagai tantangan yang ada.

Saya juga menyaksikan permainan menarik yang ada di Twitter, seperti pemilihan calon presiden terbaik tahun 2024 yang dipilih melalui fitur *polling*! Wah, netizen ternyata sudah siap sejak jauh-jauh hari, pikir saya. Para pemuda juga telah aktif berdiskusi tentang sejarah dan biografi masing-masing calon, sehingga, sangat sulit bagi mereka untuk menerima berita secara langsung, apalagi hoaks! Komunikasi digital yang transparan menjadi langkah pertama Indonesia menuju *e-voting* atau *i-voting*.

Mungkin memang, jumlah penduduk dan luas negara menjadi pertimbangan. Tentu saja kita tidak bisa membandingkan 1.338.000 penduduk Estonia dengan 278.946.000 penduduk Indonesia, jauh sekali! Permasalahannya bukan pada jumlah penduduknya, karena desain sistem sebenarnya bisa diduplikasi. Tapi pertanyaannya, apakah kita siap untuk membangun digitalisasi pemilu ini?

Tentu saja, kita harus menjawab siap! Indonesia siap untuk transformasi digital dalam pemilu, Indonesia siap untuk bisa saling percaya, dan Indonesia siap untuk menjadi lebih baik lagi! Ah, semoga kita bisa segera merasakan pemilu dari atas kasur ya, SohIB!

10 ARTIKEL PILIHAN

Terbatasnya Gaung Perpustakaan Daerah: Apakah Literasi Digital (Masih) Bisa Eksis di Negeri ini?

Christian Noven Harjadi

Lifestyle | Malang, Jawa Timur

Umum |  @foodvenz



Terbatasnya Gaung Perpustakaan Daerah: Apakah Literasi Digital (Masih) Bisa Eksis di Negeri ini?

“ Perpustakaan itu sumber informasi, meski sudah ada Google yang serba tau, tapi masih banyak masyarakat yang butuh jawaban mendalam dengan literatur kredibel.”

Perpustakaan adalah teknologi kita. Eksistensi gudang baca itu tidak bisa dipungkiri telah memegang peranan penting dalam membentuk literasi bangsa. Naas, seiring menurunnya angka literasi dan minat baca dalam negeri, perpustakaan daerah pun tidak bisa membantu banyak.

Sepanjang dekade, pengembangan perpustakaan daerah masih saja bergulat dengan jeratan masalah-masalah klasik. Belum idealnya rasio ketercukupan koleksi, tenaga kerja dan akses layanan yang belum merata, serta sarana prasarana teknologi digital yang belum sesuai dengan standar perpustakaan menjadi problematik yang seharusnya mendapat sorotan publik.

“Perpustakaan daerah bisa dibagi-bagi lagi sesuai lingkungannya, apakah termasuk daerah provinsi, kota, kecamatan, desa, atau malah taman baca masyarakat. ungkap Nitzah, Pakar dan Akademisi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro.

“Biasanya perpustakaan daerah tingkat provinsi dan kota masih bertahan eksistensinya karena masih ada beberapa dari mereka yang mendapatkan penyuluhan dari Perpustakaan Nasional dan memiliki anggaran untuk pengembangannya,”

Ketika berbincang dengan penulis, Nitzah mengaku dari pengkategorian tersebut, Perpustakaan Daerah Kecamatan menjadi tempat baca paling memprihatinkan yang pernah ia sambangi. Dalam ingatannya, bangunan, koleksi, dan pustakawan ada hanya untuk formalitas saja, dengan alasan daerah tersebut mewajibkan kecamatan untuk memiliki perpustakaan.

“Katanya, sih, bakal ada perbaikan kedepannya,

Ya, semoga saja bisa benar terlaksana...”

Distorsi Minat Baca, Tantangan Perpustakaan Eksis

Minat literasi masyarakat bisa dibilang berpengaruh terhadap pengembangan eksistensi perpustakaan. Tanpa adanya pemustaka sebagai Local Readers yang tertarik untuk membaca, maka tidak ada alasan bagi perpustakaan untuk hadir disana.

“Tapi, jauh sebelum menelisik minat literasi masyarakat, kita harus bisa mengevaluasi perpustakaan itu sendiri. Biasanya perpustakaan daerah yang tidak berkembang akan ditinggalkan oleh pemustakanya,” kata Nitzah.

Padahal, eksistensi perpustakaan daerah seharusnya diposisikan sebagai ujung tombak yang mampu menjadi ikon literasi publik. Kebebasan akses terhadap buku, jurnal penelitian, bahkan sistem informasi jejaring internet yang diberikan secara tidak langsung dapat membentuk kemampuan berliterasi masyarakat untuk menambah wawasan dan pemikiran kritis.

Problematik pengembangan di perpustakaan daerah seringkali terjadi karena anggaran. Perpustakaan perlu melakukan pengembangan koleksi di setiap tahunnya, memiliki evaluasi kinerja, dan pembaharuan lainnya untuk membuat pemustaka merasa nyaman sekaligus betah untuk membaca disana.

“Selain itu, masalah juga datang dari jumlah sumber daya manusia (SDM) atau pustakawan yang tersedia. Banyaknya kunjungan dari pemustaka harus bisa diseimbangkan dengan jumlah pustakawan agar bisa melayani pemustaka lebih optimal lagi,” imbuh dia.

Teknologi yang (Seharusnya) Mendapat Optimalisasi

Meskipun hanya menyumbang sebagian kecil dari lahan fasilitas publik, perpustakaan daerah mampu menjadi teknologi yang memfasilitasi berbagai kultur literasi masyarakat. Sebut saja saat melakukan riset, pencarian informasi, ataupun sekadar mencari sarana hiburan dari jutaan koleksi yang terinventarisir di dalamnya.

“Sebagai hiburan, tempat perpustakaan secara fisik bisa menjadi pilihan untuk mengerjakan tugas sekaligus melepas penat di rumah atau kampus. Belum lagi perpustakaan daerah tingkat provinsi dan kota biasanya memiliki ruang diskusi dan ruang anak yang menarik untuk dikunjungi,” kata Nitzah

Beberapa perpustakaan, seperti Universitas Indonesia bahkan telah memiliki *subject specialist*, pustakawan yang dikhususkan untuk membantu pencarian referensi riset secara lebih mendalam.

Namun, di sisi lain keterbatasan pustakawan sekaligus transformasi digitalisasi menjadi pembanding krusial antar perpustakaan daerah dan nasional. Padahal keduanya membutuhkan sosok berkualitas sebagai aset SDM, sehingga perpustakaan dapat benar-benar menjadi teknologi yang berkembang sebagai pintu masuk perkembangan kultur literasi digital era 4.0 bagi masyarakat.

Menanggapi problematika ini, Kepala Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Muhammad Syarif Bando mengatakan bahwa urgensi dari transformasi digitalisasi perpustakaan sebenarnya dapat dilakukan dengan membangun ekosistem digital nasional. Langkah pertama adalah membangun jaringan yang mampu mempersuasi masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan.

"Tugas pustakawan adalah mengumpulkan informasi yang berserakan di masyarakat, kemudian di diseminasi dan dikemas ulang dalam bentuk informasi jadi, sehingga memudahkan para pengguna dalam memanfaatkannya," jelas Syarif dalam *talkshow* 'Transformasi Perpustakaan Mewujudkan Ekosistem Digital Nasional', Selasa, (19/4).

Syarif mengungkapkan, sepanjang 2022 ini, Perpusnas menargetkan minimal satu juta *content creator* tampil di channel YouTube resmi mereka dengan memanfaatkan nama Perpusnas sebagai pusat informasi.

"Jadi pustakawan Perpusnas tidak menciptakan aplikasi khusus, tapi fokus membangun jaringan untuk menarik minat masyarakat," ucapnya.

Selain itu, peran Perpusnas saat ini telah ditempatkan sebagai perpustakaan referensi yang membina pengembangan perpustakaan daerah. Dengan begitu kualitas koleksi, fasilitas, dan pustakawan daerah dapat dioptimalisasikan lebih merata, sehingga tidak kalah tentunya dengan standard level nasional.



Rekonstruksi Ideal untuk Masa Depan Literasi Digital

Sebagai teknologi yang membuka pintu bagi literasi publik, perpustakaan daerah masih perlu mengalami rekonstruksi ideal dengan *branding* aksesibilitas yang lebih ramah bagi masyarakat. Salah satunya adalah transformasi dari segi fasilitas sekaligus digitalisasi perpustakaan sebagai strategi potensial di era 4.0.

Transformasi digitalisasi sebenarnya telah mengakar di era Covid-19. Saat itu, perpustakaan dituntut untuk menyediakan koleksi secara digital karena keterbatasan pemustaka yang tidak bisa keluar rumah kecuali urusannya memang penting. Faktor pandemi membuat banyak koleksi inventaris perpustakaan beralih ke digital, sehingga mengubah kebiasaan masyarakat pula untuk berliterasi di ruang maya. “Dengan modal ini, perpustakaan bisa mulai melakukan *branding* untuk meningkatkan literasi publik melalui media sosial. Misal, membuat konten dari suatu buku entah itu melalui program *storytelling* atau konten infografis sehingga masyarakat *kepo* dan mau lanjut membaca buku,” terang Nitzah.



Lantas, apakah terbatasnya perpustakaan daerah membuat Literasi Digital (masih) bisa Eksis?

Tentu masih!

Bahkan hingga saat ini, masih banyak penggemar buku sekaligus penulis daerah bertalenta andal yang lahir dari bibit kecintaan mereka terhadap karya literasi digital. Maka dari itu, eksistensi perpustakaan di berbagai provinsi, kota, kabupaten, bahkan hingga desa dan kecamatan bisa menjadi pilihan teknologi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan sekaligus kultur membaca masyarakat Indonesia.

Akan tetapi, perlu diingat bahwa pengembangan perpustakaan daerah modern terintegrasi hanya bisa terealisasi dengan dukungan publik sebagai pemustaka yang antusias dan pemerintah sebagai pihak yang mampu menginisiasi dobrakan terhadap keterbatasan level yang selama ini terstigmatisasi di mata publik.

Lagi-lagi, keduanya harus berperan besar bagi masa depan aset literasi di negeri ini!

**10 ARTIKEL
PILIHAN**

Filosofi “Zero to One” dalam Transformasi Digital

Adi Purnama

Teknologi | Bekasi, Jawa Barat
Umum |  @secarateratur



Filosofi "Zero to One" dalam Transformasi Digital

Transformasi digital, sebuah istilah yang sering digunakan namun cukup sulit didefinisikan. Singkatnya, transformasi digital merupakan penerapan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas sistem (nondigital) yang sudah ada, atau penciptaan sistem baru yang sebelumnya tidak bisa direalisasikan menggunakan teknologi non digital.

Akhir-akhir ini, transformasi digital menjadi bahan pembicaraan yang hangat di kalangan eksekutif organisasi karena digadang-gadang mampu menciptakan sebuah "gebrakan yang sangat besar". Banyak kalangan begitu mengharapkan keajaiban "transformasi digital", namun mereka tidak tahu harus memulai dari mana. Bagi yang sudah berusaha keras -- namun tampaknya belum berhasil -- mencari berbagai alternatif penjelasan untuk menjawab pertanyaan "Apa yang salah selama ini?"

Agar lebih mudah dipahami, mari kita ambil sebuah ilustrasi. Bandingkan kondisi Indonesia di tahun 2000 dengan tahun 2023. Coba tebak, transformasi digital dalam bidang apa yang ada di tahun 2023 namun belum ada sama sekali di tahun 2000?

Bidang komunikasi? Pada tahun 2000, telepon genggam dan Internet sudah ada. Teknologi dasar untuk komunikasi antar individu sudah ditemukan jauh sejak dulu. Dalam rentang 2000 - 2023, komunikasi belum bisa disebut sebagai sebuah bidang yang bertransformasi secara digital. Transformasi di bidang komunikasi sudah dimulai sejak abad ke-19, ketika Hertz memproduksi sinyal

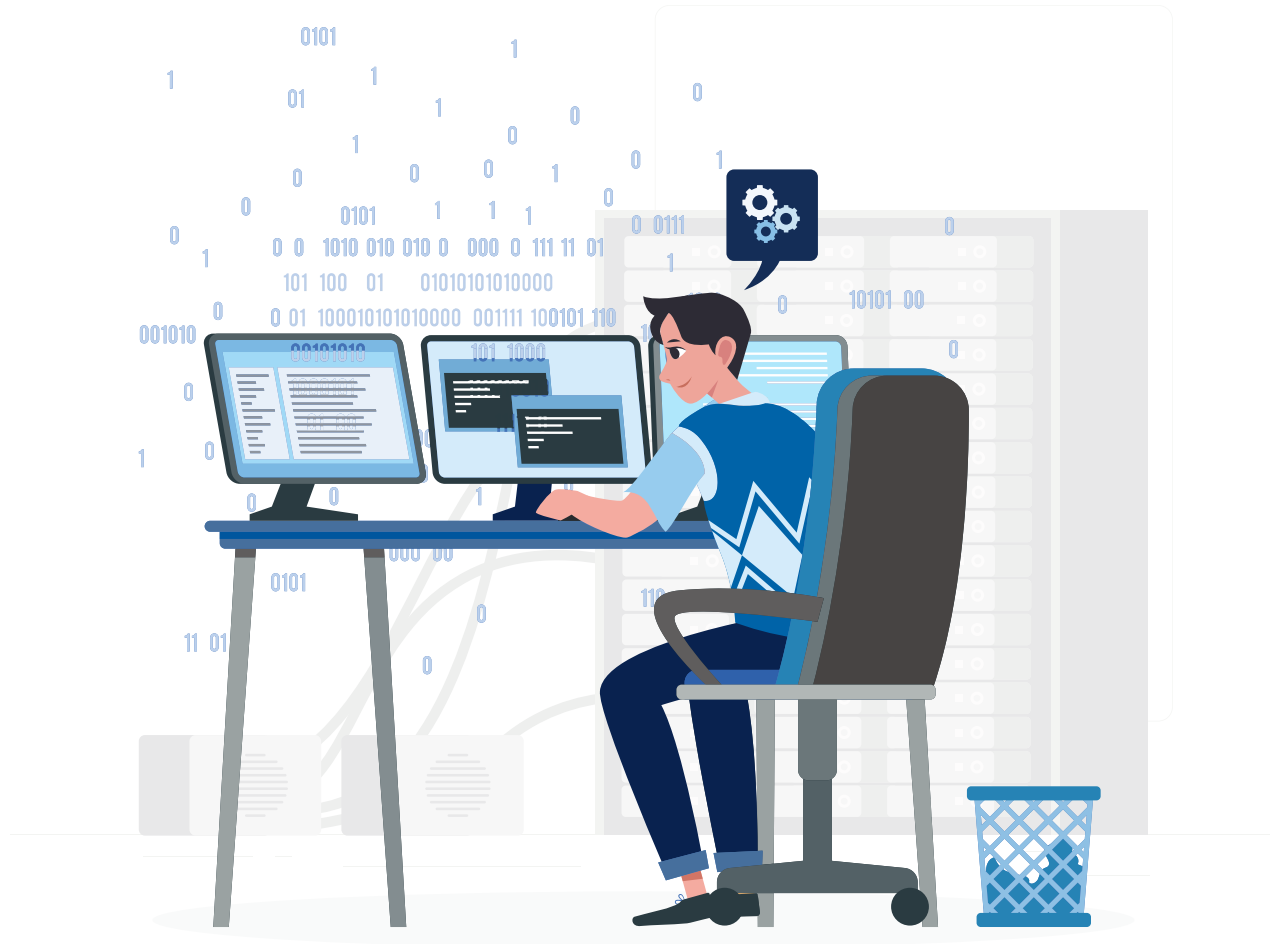
radio untuk pertama kalinya, membuktikan teori Maxwell yang sebelumnya berhasil menyatukan berbagai penelitian listrik - magnet yang telah dilakukan Coulomb, Volta, Orsted, Ampere & Faraday sekaligus [1]. Momen inilah momen transformasi "0 ke 1". Dari yang sebelumnya tidak bisa sama sekali, menjadi bisa. Untuk pertama kalinya, kita bisa berkomunikasi secara jarak jauh memanfaatkan gelombang elektromagnetik, sebuah rahasia alam yang belum pernah diketahui sama sekali sebelumnya. Inilah "gebrakan yang sangat besar" yang diharapkan oleh semua orang.



Bagaimana dengan belanja online? [Media Indonesia](#) melaporkan bahwa sistem belanja online berbasis Internet sudah ada di Indonesia setidaknya sejak sekitar tahun 1999. Teknologi dasar untuk belanja online sudah ditemukan sejak dulu. Dalam rentang 2000 - 2023, belanja online belum bisa disebut sebagai sebuah bidang yang bertransformasi secara digital. Jika dirunut kembali, "belanja online" sebenarnya hanyalah perluasan dari konsep "komunikasi". Teknologi kuncinya masih tetap sama, yaitu penemuan gelombang elektromagnetik untuk komunikasi jarak jauh. Sementara itu, teknologi kunci turunannya adalah penemuan *personal computer*, digitalisasi dan Internet.

Komputer pada masa perang dunia kedua berukuran sangat besar (hingga mengisi satu ruangan penuh). Komputer ini digunakan sebagai mesin hitung untuk kebutuhan perang, misalnya untuk menghitung sudut peluncuran rudal agar tempat sampai ke sasaran [2]. Setelah perang berakhir, banyak penelitian dilakukan untuk memperkecil ukuran fisik komputer. Dari yang awalnya memenuhi

seisi ruangan, hingga dapat diletakkan pada meja, bahkan disimpan dalam kantong. Karena ukurannya yang mengecil, komputer ini diistilahkan dengan nama "*personal computer*". Dinamakan "*personal*" karena komputer ini dapat dioperasikan sendiri-sendiri oleh satu orang.



Tidak hanya ukuran fisiknya saja yang diperkecil, penelitian tersebut juga berusaha untuk memperbesar kekuatan perhitungan komputer. Hingga akhirnya komputer tidak hanya sekadar menghitung angka, namun juga menyimpan dan mengolah informasi, berkat konsep digitalisasi. Digitalisasi adalah proses untuk mengubah informasi (dapat berupa teks, gambar, suara, atau video) dalam bentuk digit-digit angka. Berkat digitalisasi, komputer juga bisa "menghitung informasi". Pada hakikatnya, komputer tetaplah sekadar mesin hitung. Informasi diubah menjadi angka terlebih dahulu, agar bisa diproses oleh komputer. Setelah informasi tersebut "dihitung", informasi tersebut dapat disimpan, diproses, ditampilkan oleh komputer.

Penyimpanan, pemrosesan dan penampilan. Lalu bagaimana dengan pengiriman? Konsep pengiriman data menggunakan komputer dipikirkan pada masa perang dingin yang cukup mencekam. Untuk mengantisipasi perang nuklir, para peneliti memikirkan sebuah sistem komunikasi yang dapat tahan terhadap serangan nuklir [3]. Ide utamanya adalah dengan saling menghubungkan banyak

komputer sekaligus dalam sebuah jaringan yang tidak memiliki pusat. Karena tidak memiliki pusat, sekalipun ada bom nuklir jatuh dan menghancurkan beberapa komputer, komputer yang masih hidup di tempat lain dapat tetap saling berkomunikasi satu sama lain.

Syukurnya, perang dingin selesai secara damai tanpa perang nuklir. Meskipun demikian, sistem tersebut tetap dikerjakan, bahkan sangat diminati bagi kalangan peneliti karena sangat membantu aktivitas sehari-hari mereka untuk berkomunikasi dan bertukar data penelitian. Lama kelamaan, semakin banyak jumlah komputer yang terhubung ke jaringan ini, hingga mencakup seluruh penjuru dunia. Inilah Internet.

Momen inilah, lagi-lagi, suatu momen transformasi "0 ke 1". Dari yang sebelumnya tidak bisa sama sekali, menjadi bisa. Untuk pertama kalinya kita memiliki sebuah perangkat -- yang dapat diletakkan di meja atau dibawa kemana-mana -- , yang dapat menyimpan, memproses, menampilkan dan mengirimkan informasi, baik berupa teks, gambar, suara atau video.

Mari kita kembali ke pertanyaan di awal. Transformasi digital dalam bidang apa yang ada di Indonesia pada tahun 2023 namun belum ada sama sekali di tahun 2000?

Salah satu jawabannya adalah transportasi online.

Transportasi online adalah penerapan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas sistem (nondigital) yang sudah ada. Konsep "ojek" dan "taksi" sudah ada sejak dahulu. Berkat penerapan teknologi digital, kualitas sistem nondigital ojek dan taksi ini dapat meningkat. Pertama, bisa layanan tersebut bisa dipanggil dari mana saja. Kedua, posisi tujuan dapat dideskripsikan dengan lebih jelas.

Di sisi lain, transportasi online juga menciptakan sistem baru yang sebelumnya tidak bisa direalisasikan menggunakan teknologi non digital. Bagaikan teleportasi yang biasa ditemukan di dunia fiksi ilmiah, kita dapat berpindah lokasi cukup dengan menandai dua titik pada peta. Inilah momen transformasi "0 ke 1". Dari yang sebelumnya tidak bisa sama sekali, menjadi bisa.

Penekanan filosofi "zero to one" menjadi sangat penting jika kita ingin membuat gebrakan besar dengan transformasi digital. Filosofi ini tidak hanya membutuhkan penguasaan ilmu dan teknologi secara mendalam, namun juga membutuhkan kecermatan dalam memahami potensi saat ini dan juga kreativitas dalam memaksimalkan peluang yang ada. *Thinking out of the box, connecting the dots.*

Selain transportasi online, apakah masih ada potensi-potensi gebrakan lain yang dapat diimplementasikan secara tepat guna di Indonesia?

**10 ARTIKEL
PILIHAN**

**Mengudarakan Harapan ASEAN
dengan Jari-Jari Talenta Digital**

Alif Syuhada

Inspiratif | Kabupaten Semarang, Jawa Tengah
Umum |  @alifsyuhada_real

Mengudarakan Harapan ASEAN dengan Jari-Jari Talenta Digital

“ Karena memang ASEAN ini adalah satu keluarga, ikatannya sangat kuat. Kesatuannya sangat penting untuk berlayar menuju tujuan yang sama, menjadikan ASEAN *epicentrum of growth* dan kawasan damai, stabil, dan sejahtera.”

[Pernyataan](#) di atas disampaikan Presiden Joko Widodo saat menutup Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-42 ASEAN 2023 yang berlangsung pada 10-11 Mei 2023 lalu.

Pada kesempatan tersebut, presiden mengajak para pemimpin ASEAN berlayar di atas kapal Pinisi untuk menikmati senja indah di Labuan Bajo. Ajakan ini syarat makna filosofis, bahwa ASEAN adalah satu keluarga.

Suasana harmonis pemimpin ASEAN di Labuan Bajo menjadi oase sejuk di tengah ketidakstabilan politik global hari ini. Pemandangan itu memunculkan harapan perdamaian dunia akan tumbuh dari ASEAN.

KTT ASEAN 2023 yang diketuai Indonesia mengusung “*ASEAN Matters: Epicentrum of Growth*”. Melalui tema ini, Indonesia mengajak pemimpin ASEAN menjadi pusat perdamaian dan kebangkitan ekonomi dunia.

Bagaimana caranya?

Pertama, menciptakan keteladanan kawasan damai dengan *ASEAN Matters*. Melalui pilar ini, Indonesia mengajak negara anggota untuk bersama-sama menjunjung tinggi demokrasi, perikemanusiaan, serta tidak menjadi proxy bagi negara mana pun. Semua ini menjadi pondasi penting perdamaian kawasan.

Kedua, menjadikan ASEAN sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kawasan dan dunia secara berkelanjutan melalui pilar *Epicentrum of Growth*. Caranya dengan membangun kerjasama ekonomi kawasan yang saling menguntungkan. Tentu kerjasama bisa dilakukan bila perdamaian kawasan terpelihara dengan *ASEAN Matters*.

Adapun kerjasama nyata yang hendak dibangun keketuan Indonesia di ASEAN antara lain pembentukan ekosistem mobil listrik ASEAN dan kesepakatan perlindungan pekerja dan nelayan migran.

Rencananya, kerjasama akan terus ditingkatkan khususnya di bidang ketahanan pangan dan energi, kesehatan, serta stabilisasi keuangan.



Visi ASEAN dan Peran Talenta Digital

Ketidakstabilan situasi global hari ini semakin menegaskan relevansi ASEAN bagi masyarakat kawasan maupun dunia. Rupanya, alasan ASEAN berdiri pada 1967 lalu tidak usang meski Perang Dingin telah selesai.

Sisa Pengaruh Perang Dingin masih ada. Ketegangan antara dua Blok besar dunia bisa meletus kapan saja dan berdampak pada negara berkembang.

Selain menjadi anugrah, keragaman sosial, kekayaan budaya, dan perbedaan ideologi di Asia Tenggara juga menyimpan potensi konflik. Bila konflik meletus, maka rawan dieksploitasi oleh kepentingan negara-negara adidaya yang sedang bersitegang. Dampaknya akan sangat destruktif sebab kita hanya menjadi lapangan tempur bagi negara adidaya. Beruntung, bencana ini tak terjadi.

Tanpa disadari, kita sebagai generasi muda telah menikmati manfaat besar dari pendirian ASEAN oleh *founding fathers* dulu. Kita bisa memiliki kehidupan damai, tidak menderita peperangan, dan memiliki kesempatan lebih besar untuk berkembang dan hidup sejahtera.

Sudah seharusnya kita turut memperkuat eksistensi ASEAN sebab kita sendiri telah merasakan banyak manfaatnya. Caranya bagaimana? Sangat mudah, yakni dengan memanfaatkan internet untuk berkegiatan produktif dan membuat konten positif tentang *ASEAN Matters*. Cara ini sangat sesuai dengan gaya hidup milenial dan Gen Z.

Apa saja ide konten *ASEAN Matters*? Oh ada banyak.

Kita bisa membuat konten yang mengenalkan keunikan budaya ASEAN, keragaman tradisi lokal, kuliner, tempat wisata, sejarah nasional, hingga tips-tips kuliah di negara-negara ASEAN.

Selain itu, kita juga bisa membuat konten edukasi soal toleransi, memupuk persaudaraan, hingga dialog virtual antar pemuda ASEAN. Upaya saling mengenal, berinteraksi, maupun menjalin persahabatan lebih mudah dilakukan melalui teknologi digital.

Efektivitas Medsos tidak bisa diragukan dalam menebar kebaikan sebab hampir semua orang menggunakan Medsos. Di Indonesia sendiri, [pengguna Medsos](#) mencapai 167 juta jiwa atau 60,4 persen dari total penduduknya.

Bila *founding fathers* dan pemerintah memperjuangkan ASEAN melalui diplomasi politik, maka kita bisa melakukannya melalui gadget dan memaksimalkan peran kita sebagai *content creator*.

Jari-jari kita dapat berperan besar dalam menjaga ASEAN menjadi kawasan stabil dan mempererat rasa persaudaraan kawasan. Konten kreatif kita tentang *ASEAN Matters* sangat membantu upaya Indonesia dalam menegakkan perdamaian dunia.



Pemuda dan *Epicentrum of Growth*

Memupuk persaudaraan melalui konten-konten positif *ASEAN Matters* dapat memperkuat upaya membangun kolaborasi kerja nyata di bidang ekonomi digital. Langkah ini sangat tepat mengingat pemuda punya peran besar dalam menyukseskan pilar *Epicentrum of Growth* ASEAN melalui ekonomi digital.

Potensi ekonomi digital ASEAN sangat besar, diperkirakan mencapai USD 2 triliun dan berkontribusi sekitar [28 persen](#) untuk PDB ASEAN pada 2030 mendatang. ASEAN juga telah memiliki lebih dari 52 *unicorn* dan 9 *unicorn* diantaranya adalah milik Indonesia ditambah dengan 2 *decacorn*.

Sektor digital sendiri telah menciptakan banyak lapangan pekerjaan baru yang didominasi pemuda, mulai dari *content creator*, *programmer*, *bisnis online*, *investasi online*, *digital marketing*, hingga *pengemudi online*.

Kesempatan yang terbentang luas di sektor digital harus disambut pemuda dengan sikap produktif. Setidaknya, pemuda harus memiliki semangat wirausaha dan berinovasi agar dapat menikmati pertumbuhan ekonomi digital.

Selain itu, pemuda juga perlu mengambil tanggung jawab sosial untuk membantu masyarakat yang masih tertinggal dari peluang ekonomi digital, khususnya kelompok marjinal.

Dengan mengambil sikap-sikap produktif, maka *Epicentrum of Growth* yang telah dirancang KTT ASEAN ke-42 dapat terwujud. Generasi muda pun menjadi penyukses misi Indonesia dalam membangun kerjasama ekonomi kawasan untuk kesejahteraan masyarakat ASEAN.



Dukungan Platform Pengembangan Diri

Generasi muda punya peran besar dalam mewujudkan visi ASEAN. Mereka tak hanya unggul dalam penguasaan teknologi digital, namun juga unggul dari segi demografi dan berusia produktif. Dengan keunggulan ini, generasi muda bisa mengudarakan visi ASEAN ke dunia digital secara efektif.

Populasi pemuda ASEAN hari ini mencapai sepertiga atau [34 persen](#) dari komposisi masyarakat ASEAN. Jumlah pemuda di Indonesia sendiri mencapai 24 persen atau 68,82 juta jiwa berdasarkan [hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional](#) (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2022.

Potensi besar pemuda Indonesia di sektor digital dapat terealisasi maksimal bila mendapat dukungan platform-platform pengembangan diri yang memfasilitasi mereka tumbuh menjadi talenta-talenta digital yang kompeten.

Salah satu platform bagus untuk pengembangan talenta digital di Indonesia adalah [Komunitas SohIB](#) yang dipersembahkan oleh Indonesia Baik. Komunitas SohIB merupakan platform pengembangan diri melalui penyajian informasi, *insight*, konten positif, hingga kegiatan *upskilling* gratis untuk meningkatkan skill dan kapasitas diri. Semuanya bisa diakses sangat mudah melalui ponsel sebab sudah berbasis aplikasi digital. Jadi, kamu dapat mengembangkan diri kapanpun dan dimanapun.

Melalui platform Komunitas SohIB, kamu juga bisa “mengudarakan” karya tulis dengan mudah, sebab kamu tak perlu dipusingkan oleh perawatan website.

Tak hanya itu, kamu juga berkesempatan mendapat *review* positif dari editor handal yang dapat meningkatkan skill dan kompetensimu hingga memperoleh *reward* menarik dari Komunitas SohIB.

**10 ARTIKEL
PILIHAN**

**Digital, Penulis, dan Potensi
Budaya Daerah**

Novarty Eka Putriana

Inspiratif | Jakarta Selatan, Jakarta
Umum |  @novarty_

Digital, Penulis, dan Potensi Budaya Daerah

Kekayaan budaya Indonesia yang merupakan jati diri bangsa, menjadi kebanggaan yang layak untuk dijaga dan diwarisi. Melaluinya, kita bisa belajar tatanan hidup, sejarah, norma, etika, hingga bertoleransi. Bahkan, keberagaman suku bangsa, situs budaya dan adat istiadat ini menjadi potensi daerah yang sangat menarik di mata dunia. Sesuatu yang hanya ada di negara kita, dan dinilai istimewa karena keunikannya.

Mari ambil salah satu destinasi wisata daerah yang paling terkenal di kalangan wisatawan mancanegara, Pulau Dewata Bali. Mengutip dari tempo.co, seni, budaya, kuliner khas, keindahan alam dan pura-pura di sini menjadi alasan kenapa banyak turis asing gemar melancong ke Bali. Bayangkan bila seluruh potensi budaya dan kearifan lokal daerah yang ada di Indonesia ini bisa lebih digaungkan lagi, pastinya akan memberi imbal positif bagi negara dan masyarakat daerah itu sendiri. Betul, kan?

Namun, isu terkikisnya budaya lokal akibat derasnya arus globalisasi, menimbulkan kekhawatiran akan eksistensinya di masa depan. Termasuk saya, akan kah anak-cucu saya nanti bisa mengetahui betapa luar biasanya kebudayaan bangsa ini?

Sederhana saja, saya yang kebetulan orang Minang, serta fakta bahwa anak-anak masih mewarisi suku Minang dari saya yang menganut paham matrilineal, sangat berharap mereka dapat memahami dan punya pengetahuan tentangnya.

Sayangnya, di generasi saya sekarang, pengetahuan mendalam tentang budaya ini pun sudah mulai memudar. Niat untuk membekali anak-anak, menyadarkan saya bahwa ternyata pengetahuan diri sendiri belum cukup memadai untuk mewarisi. Hanya tahu kulit luarnya saja, tapi bingung perihal isinya. Ditambah lagi kami merantau ke ibu kota, menyaksikan langsung aktivitas kebudayaan lokal adalah hal mahal dan sulit didapat.

Lalu, apa yang bisa dilakukan? Sangat sia-sia bila hanya pasrah dan diam saja di tengah akses informasi tak terbatas di dunia digital saat ini. Banyak hal terkait budaya yang bebas digali dan dipelajari dari berbagai sumber digital. Seperti yang dituliskan [SohIB Indonesia Baik](#), berdasarkan data dari Dewan Pers, terdapat sekitar 1.711 perusahaan media di Indonesia yang sudah dinyatakan terverifikasi per Januari 2023. Media digitallah yang mendominasi, mencapai 902 perusahaan. Perbandingannya cukup signifikan dengan media massa lain, yaitu 422 untuk media cetak, 369 untuk televisi, dan hanya 17 untuk radio. Tidak perlu jauh-jauh, di Indonesia saja, sudah sebanyak itu media digital yang siap memfasilitasi kita.

Bak sekali mendayung, dua pulau terlampaui. Hobi menulis yang selama ini dijalani, menjadi media menarik bagi saya untuk mempelajari lebih banyak tentang budaya, sekaligus sebagai pintu untuk mengabadikan dan menyebarkanluaskannya kepada lebih banyak pasang mata. Memanfaatkan informasi digital, baik berupa tulisan, foto, video, atau melalui beragam fitur yang ada, saya bisa melakukan riset dari domisili saya sekarang, untuk memperkuat dasar pengetahuan mengenai budaya Minang. Mulai dari daerah kelahiran saya dulu, baru nanti-nanti meluas ke daerah lain yang pastinya tak kalah menarik untuk dipelajari.



Sang Mistikus Kasih adalah buku antologi pertama saya yang mengangkat larangan menikah sesuku di Minang. Jujur, keikutsertaan saya dalam buku ini dimulai dari kepercayaan diri berlebih, yang menganggap bahwa saya tahu menyeluruh soal adat ini. Barulah ketika menulis, saya kewalahan. Banyak informasi yang justru saya dapatkan dari media digital, ketimbang apa yang saya tahu sebelumnya. Saya *streaming* video, serta membaca berbagai situs berita dan *website* yang kebetulan meliput tentang adat larangan pernikahan sesuku di Minang.

Antologi kedua saya berjudul *Beri Aku Cerita yang Tak Biasa*, yang mengangkat kesenian Randai pun juga rampung ditulis berkat suguhan kelengkapan informasi digital. Saya bisa melihat melalui layar, pertunjukan Randai mulai dari awal hingga akhir, mendengar dendangan dan musik yang menjadi latar belakangnya, mengamati suasananya, hingga hal yang lebih rinci seperti pakaian para pemainnya. Begitu pula ketika mengangkat cagar budaya sebagai latar belakang cerita, saya juga mengandalkan kekuatan digital untuk dapat langsung terbang ke sana, walau fisik saya tidak ke mana-mana.

Jelas saya bersyukur. Masih adanya pihak-pihak yang aktif mendokumentasikan kebudayaan Indonesia dalam format digital, sangat membantu saya untuk meneruskan langkah pelestariannya. Sedikit ingin saya bagikan untuk teman-teman sesama penulis, atau teman-teman lain yang juga membutuhkan riset mengenai budaya, sedangkan langkah kita terbatas untuk mengunjungi langsung asal daerah kebudayaan tersebut, riset digital ini bisa dijadikan referensi untuk menggali informasi yang dibutuhkan.



Sumber Tulisan Digital

Dapat berupa artikel, data-data statistik, e-book atau e-journal. Pastikan didapat dari sumber terpercaya dan jelas siapa penulisnya. Misalnya dari situs pemerintah atau lembaga yang legal menerbitkannya, atau *website* berita yang ditulis berdasarkan etika dan aturan jurnalistik.

Sumber Visual

Banyak sekali gambar dan video digital yang bisa kita jadikan sumber riset terkait hal-hal yang juga bersifat visual atau suara. Seperti menyaksikan gerakan tari, mendengarkan suara alat musik dan lagu daerah, atau melihat wujud dari situs-situs budaya. Ketika saya mengangkat kesenian Randai dalam tulisan, sumber visual inilah yang paling banyak membantu

Google Maps

Siapa sangka fitur foto 360 derajat dapat menjadi sumber riset yang mampu memberi gambaran jelas mengenai cagar budaya atau tempat-tempat berunsur budaya lainnya, hingga ke keadaan atau kondisi area sekelilingnya. Foto-foto yang ditampilkan *up to date*, serta bisa diperbesar untuk menyorot lebih dekat. Bahkan saya bisa melihat jelas tulisan di Tugu Ayam Kukuak Balenggek yang dijadikan latar belakang dalam salah satu naskah saya. Menarik, bukan? Ini menjadi bukti bahwa transformasi digital, bila dimanfaatkan dengan positif, akan memfasilitasi kita dalam berbagai lini kehidupan. Pastinya akan menjadi kabar baik bagi Indonesia ketika perjuangan pelestarian budaya bisa diteruskan oleh lebih banyak lagi masyarakatnya. Tidak terbatas oleh mereka yang profesional saja, tapi saya yang seorang penulis dan *blogger*, serta semua orang pun bisa mengambil peran.



Berdasarkan data [Statistik Kebudayaan 2021 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi](#), sudah ditetapkan 1635 Cagar Budaya (CB) dan 1239 Warisan Budaya Takbenda (WBTb) sampai tahun 2020. Cagar budaya dapat berupa situs, bangunan, kawasan, dan benda, sedangkan WBTb bisa berupa tradisi, kebiasaan, perayaan, kerajinan, hingga kesenian. Dari sekian ribu kekayaan budaya Indonesia, tentu akan menjadi sebuah langkah luar biasa bila masing-masing kita dapat mengangkat satu atau dua saja di antaranya dalam sebuah upaya pelestarian.

Dengan memanfaatkan transformasi digital, mari bersama kita lestarikan budaya bangsa. Karena lestari budayanya, terbuka pula potensi daerahnya.

**10 ARTIKEL
PILIHAN**

**Tagar Hidden Gems Tiktok,
Buka Potensi Wisata-Wisata Daerah
di Indonesia**

Dinda Mareta Cahyaning

Tren | Malang, Jawa Timur
Umum |  @dindumpp_

Tagar Hidden Gems Tiktok, Buka Potensi Wisata-Wisata Daerah di Indonesia

Sejak pandemi COVID-19, masyarakat menyadari bahwa rekreasi dan *travelling* merupakan hal yang sangat berharga dan patut untuk disyukuri kenikmatannya. Sebab, dalam kurun waktu 2 tahun kebelakang, karantina menyebabkan kita terkurung jenuh di rumah dengan aktivitas yang sangat terbatas.

Sekarang coba kita ingat kembali, apa yang kita lakukan untuk menghibur diri pada masa-masa itu? Ketika mall, taman rekreasi, dan bioskop tidak sedang dapat dikunjungi kemana kita melarikan diri dari pahitnya situasi? *Yap*, bersosial media pasti menjadi salah satu hal yang paling berjasa dalam membantu kita mengisi waktu selama karantina. Kita dapat mengakses informasi, bertukar kabar, atau bahkan sekedar melihat foto dan video untuk menghibur pikiran yang jenuh.

Salah satu platform yang sedang *hype* akibat pandemi adalah Tiktok. Digandrungi oleh berbagai kalangan generasi, Tiktok menyuguhkan visualisasi dan audio yang dikemas secara menarik melalui berbagai fiturnya. Berbagai *trend* dan *challenge* yang ada meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam dunia digitalisasi.

Databoks mencatat Tiktok memiliki jumlah pengguna hingga 109,9 juta orang di Indonesia (per Januari 2023). Kepopuleran ini bukanlah tanpa sebab, Tiktok dapat menginformasikan sebuah peristiwa fenomenal dengan efektif dan *to the point* hanya dalam video berdurasi maksimal 3 menit. Pengemasan konten-konten Tiktok yang *simple* namun menarik, sesuai dengan karakter Gen-Z yang menyukai hal-hal praktis dan kurang minat terhadap bacaan panjang.



Sesuai dengan tujuan digitalisasi yang ingin memberikan kemudahan dan perubahan positif dalam berbagai bidang kehidupan, Tiktok dapat menyebarkan informasi dengan cepat melalui konten-kontennya yang inovatif. Dewasa ini, khalayak menggunakan kata 'viral' untuk menunjukkan peristiwa yang tersebar luas dan sedang ramai diperbincangkan. Tentu saja harapannya kecenderungan peristiwa viral ini merupakan hal-hal yang positif, bukan untuk menyebarkan berita-berita *hoax* atau gosip yang tidak relevan dengan perkembangan kehidupan. Melalui Tik Tok, hal-hal yang sebelumnya tidak banyak diketahui masyarakat bisa tiba-tiba menjadi viral. Mulai dari tempat makan, tempat nongkrong, rekomendasi film, bahkan tempat pariwisata.

Indonesia yang memiliki luas sekitar 1.905 juta km² tidak mungkin dapat dijangkau seluruhnya. Banyak sekali tempat-tempat (terutama pariwisata alam) yang tidak banyak dikenali namun memiliki keindahan yang sangat luar biasa. Tempat-tempat 'tersembunyi' namun menakjubkan ini disebut dengan *hidden gems* (dalam Bahasa Inggris berarti permata tersembunyi). Tagar *#hiddengems* di Tiktok mencapai 6,3 miliar penayangan, sedangkan *#hiddengemindonesia* memiliki 912.9 ribu penayangan (3 Mei 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa konten-konten *hidden gems* ini menarik perhatian para pengguna karena setelah kurang lebih 2 tahun dilanda pandemi, akhirnya kita dapat kembali mengunjungi tempat-tempat wisata. Tidak sedikit tempat pariwisata daerah-daerah terpencil di Indonesia yang tiba-tiba menjadi ramai dikunjungi karena viral di Tiktok. Fenomena ini seakan menjadi terobosan baru dalam mengungkap besarnya potensi daerah-daerah di Indonesia yang selama ini belum tereksplor dengan maksimal.



Tidak hanya daerah-daerah besar seperti Malang, Jogja, Bali, dan Bandung yang menjadi tujuan berlibur saat ini, pulau-pulau kecil nan indah seperti Pulau Kenawa (NTB), Labuan Bajo (NTT), Banda Neira (Maluku Tengah), Pulau Kei (Maluku), dan Pulau Macan (Kepulauan Seribu) juga memikat banyak pengunjung dan menjadi populer untuk dikunjungi sejak viral melalui Tiktok. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak yang positif terutama bagi sektor pariwisata.

Dilansir dari terasmaluku.com, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maluku Tengah mencatat kunjungan wisatawan di daerahnya pada tahun 2020 berjumlah 19.524 wisatawan, sedangkan di tahun 2022 naik secara signifikan menjadi 55.427 wisatawan. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, pendapatan devisa daerah setempat juga naik. Pemerintah akan semakin terpacu untuk mengelola akses dan infrastruktur di daerahnya sehingga akan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat. Selain itu, dengan jangkauan Tiktok yang bisa sampai ke berbagai belahan dunia, memungkinkan Indonesia untuk semakin dikenal keindahan alamnya dan menjadi destinasi mancanegara. Hal ini akan meningkatkan devisa negara dan investasi internasional.

Selain banyaknya manfaat yang telah disebutkan, viralnya tempat-tempat wisata di daerah terpencil ini juga dapat memberikan dampak negatif dalam hal kelestarian alamnya. Tempat-tempat yang awalnya memiliki keindahan alam yang murni, bisa menjadi rusak setelah dikunjungi banyak orang yang tidak bertanggung jawab atas kebersihannya. Karakter orang-orang yang kurang peduli untuk menjaga lingkungan membuat tempat-tempat *hidden gems* ini menjadi kotor, banyak sampah, dan lain-lain. Apabila sudah rusak dan tidak seindah awalnya, maka pemerintah dianggap gagal dalam memanfaatkan potensi yang ada dan merupakan sebuah kerugian yang besar.



Selama ini, pemerintah masih terus menerus berusaha memaksimalkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang berperan dalam meningkatkan perekonomian negara dan daerah. Fenomena ramainya *#hiddengems* ini dapat menjadi jalan yang akan membuka potensi wisata daerah di Indonesia untuk dimaksimalkan.

Hal ini juga menunjukkan bahwa pemerintah dapat menggunakan sosial media sebagai salah satu platform untuk mempromosikan wisata-wisata di Indonesia. Sebab, digitalisasi akan membawa perubahan yang besar dengan kemudahan dan kecepatannya dalam menyebarkan informasi. Namun, pemerintah juga harus berkomitmen untuk dapat menjaga kelestarian alam dari tempat-tempat wisata yang ada, misalnya dengan membuat peraturan yang tegas bagi para pengunjung. Harapannya, tempat-tempat *hidden gems* ini dapat terus dinikmati keindahannya dan memberikan manfaat bagi sektor perekonomian di Indonesia.

**10 ARTIKEL
PILIHAN**

**Via MyKopay dan MerC-Des,
Yuk Intip Potensi Daerah di Indonesia
yang Luar Biasa!**

Annisa Azzahra Medina

Teknologi | Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat

Umum |  @medinanisa



Via MyKopay dan MerC-Des, Yuk Intip Potensi Daerah di Indonesia yang Luar Biasa!

Halo, SohIB! Sebagai masyarakat Indonesia, sudah sepatutnya kita bangga karena negara kepulauan yang membentang dari Sabang sampai Merauke ini menyimpan segudang potensi di tiap daerahnya. Potensi-potensi tersebut meliputi potensi keanekaragaman hayati, sumber daya alam, pertanian dan perkebunan, industri dan perdagangan, pertambangan, keuangan dan perbankan, hingga sektor pariwisata.

Secara geografis, potensi wilayah di Indonesia terbagi menjadi tiga, diantaranya: potensi wilayah dataran tinggi, potensi wilayah dataran rendah dan potensi wilayah perairan. Uniknya, masing-masing wilayah di tiap daerah memberikan sumbangsih potensi beraneka ragam.

Dilansir dari kominfo.go.id, setiap daerah di Indonesia dinilai memiliki 'karakter' berbeda-beda. Hal ini terlihat dari potensi ekspor setiap provinsi yang bervariasi. Di wilayah daratan, provinsi Riau mengeksport *Crude Palm Oil (CPO)*, Kepulauan Riau menghasilkan mesin atau peralatan listrik, Kalimantan Timur dengan besi dan baja, Banten mengeksport alas kaki, Jawa Barat menghasilkan

hasil pertanian dan Industri pengolahan, Jawa Timur mengekspor perhiasan dan permata, serta DKI Jakarta dengan kendaraan dan bagian-bagiannya.

Tak kalah luar biasa, Indonesia juga kaya akan hasil lautnya. Dikutip dari indonesiabaik.id, sekitar 62% luas wilayah Indonesia adalah laut dan perairan. Dengan lanskap demikian, perairan Indonesia dianggap menjanjikan terutama di sektor perikanan. Hal ini dibuktikan dengan nilai ekspor hasil laut Indonesia yang terus bertambah hingga 8,12% dari USD3,78 miliar pada 2016 menjadi USD4,09 miliar pada 2017.

Hanya saja, potensi-potensi yang telah disebutkan di atas belum dapat dimanfaatkan secara optimal selama masyarakat lokal masih minim wawasan mengenai eksistensi potensi di tempat tinggal mereka sendiri. Masyarakat perlu informasi dan edukasi untuk mengembangkan potensi-potensi ini.

Kabar baiknya, digitalisasi yang saat ini hinggap di hampir seluruh lini kehidupan memudahkan setiap orang memperoleh apa yang mereka butuhkan. Indonesia pun merupakan salah satu negara yang sedang gencar-gencarnya mendorong transformasi digital demi terciptanya *Indonesia Digital Nation 2025*. Bak gayung bersambut, dunia digital yang terus berkembang turut berperan dalam membuka berbagai potensi berlimpah di daerah.

Sebut saja MyKopay dan MerC-Des, dua dari sekian aplikasi karya anak bangsa ini berfokus di bidang penyampaian informasi tentang potensi yang dimiliki daerah masing-masing. MyKopay menyoal potensi daerah tingkat kota sedangkan MerC-Des fokus mempublikasikan potensi ratusan desa.



Dilansir dari sumbar.antaranews.com, MyKopay merupakan aplikasi yang diluncurkan Pemerintah Kota (Pemkot) Payakumbuh, Sumatera Barat demi terciptanya Kota Payakumbuh dalam genggaman. Bagaimana tidak? Dengan MyKopay, baik masyarakat lokal maupun wisatawan bisa mendapat informasi seputar berita Pemkot Payakumbuh, info objek wisata kuliner, harga pangan, lowongan pekerjaan, nomor telepon siaga, CCTV jalan raya, serta berbagai *event* secara cepat dan mudah. Hal ini tentu akan menarik perhatian para pelancong yang berkunjung ke sana. Bermodalkan satu aplikasi saja, mereka tak perlu bingung mencari lokasi penjaja buah tangan yang akan dibawa selepas berwisata. Via MyKopay pula, berbagai UMKM di Payakumbuh dapat 'teriklankan' dengan baik. Kondisi ini tentu membantu pengembangan dan peningkatan ekonomi daerah.

Serupa dengan MyKopay, MerC-Des pun hadir dengan segudang informasi terkait potensi ratusan desa di Ponorogo, Jawa Timur. MerC-Des sendiri merupakan singkatan dari Media Reka Kreatif Desa. Dinukil dari ponorogo.go.id, aplikasi MerC-Des yang diluncurkan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Ponorogo dan Universitas Muhammadiyah (UMPO) itu memuat informasi lengkap terkait potensi di bidang daya tarik wisata, kuliner, seni budaya, hingga *event-event* menarik yang diadakan berbagai desa.



Dengan begitu, via aplikasi MerC-Des, kita dapat dengan mudah mengetahui kawasan wisata Sanggraloka Sekar Wilis, mencicipi Soto Blembem—kuliner khas Ponorogo yang lokasinya agak *mblusuk*, mengenal budaya Reog Singo Ludoyo, hingga menyaksikan acara Sabin Demang atau festival memetik padi sebagai wujud rasa syukur atas anugerah melimpah dari Tuhan yang Maha Esa. Selain itu, berbagai produk UMKM seperti Batik Shibori, macam-macam kerajinan anyaman, serta industri mebel pun turut terpromosikan oleh aplikasi ini.

Dengan demikian, kehadiran MyKopay dan MerC-Des diharapkan mampu membuka peluang bagi masyarakat setempat agar mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Selanjutnya, semoga di masa mendatang, setiap kota di Indonesia bisa meluncurkan aplikasi serupa. Sehingga tidak hanya dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alamnya saja, Indonesia juga mampu mengekspos sumber daya manusianya yang berkualitas dan cerdas dalam menggali, mengolah, serta mengelola segala potensi yang ada.

**10 ARTIKEL
PILIHAN**

**QRIS Wujud Implementasi Transformasi
Digital Guna Menjadikan ASEAN Sebagai
Epicentrum of Growth**

Retno Nuraini

Teknologi | Jakarta Timur, Jakarta

Umum |  @enoretno6

QRIS Wujud Implementasi Transformasi Digital Guna Menjadikan ASEAN Sebagai Epicentrum of Growth

Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan dan perilaku di masyarakat. Salah satunya adalah perilaku dalam berbelanja. Menurut Menteri Koperasi dan UMKM, Teten Masduki yang dilansir dari [Liputan 6](#), terjadi peningkatan belanja *online* selama pandemi Covid-19 sebesar 26% dengan 3.1 juta transaksi per hari. Sehingga transaksi yang terjadi Rp632 triliun, bahkan diprediksi akan terus naik hingga Rp 4.531 triliun.

Perubahan perilaku masyarakat Indonesia dalam berbelanja juga mempengaruhi dalam hal pembayaran yang akan lebih sering berbasis digital. Hal ini bisa dilihat dari semakin maraknya perusahaan *fintech* di Indonesia. Oleh sebab itu, dikarenakan semakin banyaknya perusahaan penyelenggara jasa sistem pembayaran seperti contohnya OVO, Gopay, Dana, dll, pemerintah melalui Bank Indonesia menerbitkan QRIS.



QRIS (dibaca KRIS), merupakan akronim dari Quick Respons Code Indonesia Standar. Menurut [Bank Indonesia](#) QRIS merupakan penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Dengan kata lain QRIS digunakan sebagai QR Code yang menyatukan berbagai macam QR, sehingga konsumen tetap bisa bertransaksi meskipun aplikasi pembayaran yang dimiliki berbeda dengan aplikasi pembayaran milik penjual.

Dengan QRIS semua pembayaran akan lebih praktis, efisien, dan aman karena masyarakat tidak perlu lagi membawa uang tunai yang berpotensi menimbulkan tindak kriminalitas dan sebagai penjual tidak perlu khawatir akan penggunaan uang palsu. Selain itu, konsumen juga tidak perlu mengunduh banyak aplikasi untuk pembayaran digital.

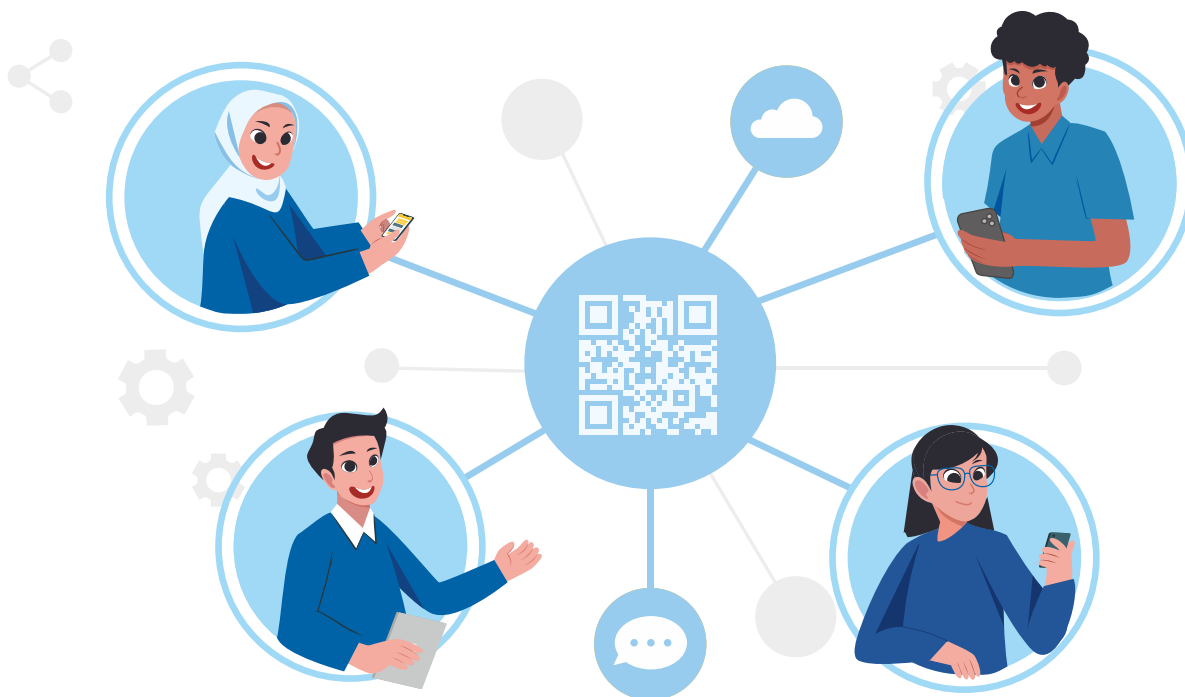


QRIS Membantu Peningkatan Ekonomi Digital Indonesia

Sejak mulai diefektifkan secara nasional pada 1 Januari 2020 hingga Februari 2023, pengguna QRIS menurut data dari [BI](#) sudah mencapai 30,87 juta pengguna dengan jumlah pedagang/*merchant* yang mendaftar QRIS hingga mencapai angka 24,9 juta dan nominal transaksi yang terjadi mencapai Rp12,28 triliun.

Hal ini sesuai dengan Studi Google Temasek, Bain & Company (2022) yang dikutip dari laman website [Kemenko RI dimana](#) menyatakan pertumbuhan ekonomi digital Indonesia tumbuh 22% hingga mencapai USD 77 miliar, sehingga membuat Indonesia menjadi pemain utama dalam ekonomi digital ASEAN karena 40% dari nilai total transaksi ekonomi digital ASEAN berasal dari Indonesia.

Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan saat ini di Indonesia memiliki lebih dari 2.400 perusahaan start-up yang membuat Indonesia menjadi negara ke-6 dengan jumlah perusahaan start-up terbanyak di dunia, penetrasi internet yang sudah mencapai 76.8%, serta dominasi generasi milenial dan generasi Z di Indonesia.



Konektivitas Pembayaran Digital di ASEAN melalui QRIS

KTT ke-42 ASEAN 2023 yang diselenggarakan di Labuan Bajo sekaligus menjadi forum untuk membahas mengenai konektivitas pembayaran regional ASEAN (*Regional Payment Connectivity/RPC*) dan Transaksi Mata Uang Lokal masing-masing negara (*Local Currency Transaction/LCT*). Melansir dari [Tempo.co](https://www.tempo.co), Jokowi menuturkan bahwa pembahasan mengenai pengembangan QRIS ini menjadi bagian penting dalam KTT ASEAN tahun ini.

Pada Agustus 2022, Indonesia telah sepakat menjalin konektivitas pembayaran regional dengan Thailand menggunakan QRIS. Selanjutnya Indonesia juga akan mengajak negara ASEAN lain seperti Malaysia, Singapura, dan Filipina untuk meningkatkan konektivitas pembayaran regional melalui QRIS. Meskipun bukan hal yang mudah untuk mengimplementasikan hal ini, tetapi apabila konektivitas pembayaran digital ini bisa diterapkan di seluruh negara ASEAN, maka ASEAN akan menjadi kawasan regional yang lebih kuat dan mandiri.

Jokowi dalam pidatonya pada Festival Keuangan Ekonomi Digital 2023 yang dilansir dari [Bisnis.com](https://www.bisnis.com) mengatakan harapannya agar QRIS antarnegara dan Kartu Kredit Indonesia bisa menjadi pendorong kenaikan transaksi UMKM baik melalui penjualan produk, maupun perluasan akses ke pasar internasional.

Dengan kerjasama ini, para pemimpin ASEAN berkomitmen untuk memperdalam integrasi dan stabilitas keuangan sebagai fondasi integritas kekuatan ekonomi regional ASEAN.

**10 ARTIKEL
PILIHAN**

5 Cara Bijak Menangkal Hoaks pada Pemilu 2024

Adnan Anggita Nasution

Inspiratif | Banda Aceh, Aceh
ASN |  @adnan_nasution6



5 Cara Bijak Menangkal Hoaks pada Pemilu 2024

Berita palsu atau hoaks telah menjadi masalah serius selama Pemilihan Presiden Indonesia 2019. [Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika \(Kemenkoinfo\) menunjukkan bahwa dari Januari hingga Maret 2019](#), terdapat sekitar 130 hoaks politik yang beredar di media sosial. Namun, angka tersebut hanyalah sebagian kecil dari masalah yang lebih besar. Pada bulan April 2019, ditemukan sekitar 501 hoaks, diikuti oleh 453 hoaks pada bulan Maret dan 402 hoaks pada bulan Mei. Data ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah hoaks yang beredar di media sosial.

Selain data tersebut, penelitian dari Kajian Masyarakat Anti Fitnah Indonesia menunjukkan bahwa antara [Desember 2018 hingga Januari 2019, jumlah hoaks di media sosial meningkat hingga 61%](#). Hal ini membuktikan bahwa hoaks telah menjadi masalah yang semakin memprihatinkan di Indonesia, khususnya pada masa pemilu. Pengaruh dari hoaks ini sangatlah membahayakan karena dapat menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan institusi lainnya. Selain itu, hoaks juga bisa memicu konflik dan memperkeruh suasana politik di Indonesia.

Hoaks terjadi karena saat di era digital akses informasi semakin mudah dan kemampuan teknologi dalam menyebarkan informasi juga sangat cepat. Karena itu, kita wajib memeriksa keakuratan berita sebelum membagikannya di media sosial. Sebagai warga negara yang baik, kita harus turut serta mengantisipasi hoaks menjelang Pilpres 2024. Jika hoaks tersebar dengan mudah dan cepat di media sosial, hoaks dapat merusak reputasi calon presiden dan bahkan dapat memicu kerusuhan.

Pencegahan dan pemberantasan hoaks tentunya bukan hanya tanggung jawab lembaga pemerintah. Kita sebagai masyarakat juga harus cerdas dan kritis dalam mengonsumsi informasi. Berikut tips yang bisa kita gunakan untuk mengecek keakuratan berita.



1. Jangan Terpancing Berita Sensasional

Jangan terpancing oleh berita sensasional yang bisa memicu emosi kita. Sehingga, kita dengan mudah terbawa suasana dan langsung membagikan berita tanpa mengecek kebenarannya terlebih dahulu. Hal ini sering terjadi pada masa kampanye pemilihan umum, di mana para kandidat akan saling mengkritik dan memaparkan kekurangan lawan politiknya.

Misalnya, ada berita politik yang menuduh seorang kandidat melakukan tindakan korupsi atau melanggar hukum tanpa menyediakan bukti yang jelas dan akurat. Berita semacam ini dapat memicu emosi pembaca dan mempengaruhi opini mereka terhadap kandidat tersebut tanpa mempertimbangkan fakta yang sebenarnya. Oleh karena itu, sebaiknya kita tidak terpancing oleh berita sensasional dan selalu memeriksa kebenarannya terlebih dahulu sebelum membagikannya.

2. Verifikasi Sumber Berita

Verifikasi sumber berita dengan mengecek situs atau halaman yang membagikan berita tersebut. Pastikan bahwa sumber berita tersebut dapat dipercaya dan memiliki reputasi baik. Sebagai contoh, ketika kita menemukan sebuah berita yang tersebar di media sosial, sebaiknya tidak langsung percaya dan membagikannya. Kita harus melakukan verifikasi sumber berita dengan mengecek apakah terdapat media resmi yang mengkonfirmasi berita tersebut. Jika tidak ada, maka sebaiknya kita mencari tahu terlebih dahulu tentang sumber berita tersebut, apakah dapat dipercaya atau tidak, dengan mencari informasi tentang media tersebut dan reputasinya. Kita harus berhati-hati dengan situs atau halaman yang hanya mencari perhatian dan tidak peduli dengan kebenaran fakta.

3. Cek Keaslian Berita

Cek keaslian berita dengan memeriksa sumber informasinya dan apakah berita tersebut fakta atau opini. Pastikan bahwa berita tersebut didasarkan pada fakta yang dapat dipertanggungjawabkan dan bukan hanya berdasarkan opini subjektif. Dalam dunia politik, seringkali terdapat berita yang hanya berdasarkan pada opini subjektif dari seorang analis politik atau individu tertentu, tanpa didasarkan pada fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, sebelum menyebarkan atau mempercayai sebuah berita, pastikan bahwa berita tersebut memiliki sumber informasi yang jelas dan didukung oleh fakta yang dapat diverifikasi. Hindari berita yang hanya berdasarkan opini semata atau pandangan subjektif dari seseorang tanpa didukung oleh data atau bukti yang konkret.

4. Periksa Tautan Sumber Berita

Periksa tautan ke sumber berita untuk memastikan bahwa itu adalah sumber yang valid dan dapat dipercaya. Dalam era digital, banyak situs palsu yang meniru situs-situs berita populer, sehingga kita perlu berhati-hati. Sebelum mempercayai atau menyebarkan berita, pastikan untuk memeriksa URL atau tautan yang tercantum pada berita tersebut dan memastikan bahwa itu berasal dari situs yang memiliki reputasi baik dan terpercaya. Selain itu, kita juga bisa mencari informasi lebih lanjut tentang situs tersebut, seperti kebijakan editorial dan pengalaman pengguna lain. Hal ini dapat membantu kita menilai apakah sumber berita tersebut dapat dipercaya atau tidak. Kita juga harus berhati-hati terhadap tautan yang menyesatkan atau mengarahkan kita ke situs yang berbahaya, seperti situs phishing atau malware.

5. Bandingkan Berita

Jika kita menemukan berita yang terdengar mencolok atau kontroversial, carilah informasi serupa dari beberapa sumber yang berbeda guna memastikan kebenarannya. Kita dapat mencari berita dari berbagai media, termasuk media tradisional dan *online* untuk memperoleh pandangan yang lebih luas dan objektif.

Misalnya, dalam kasus berita tentang peristiwa penting seperti pemilu atau demonstrasi, sebaiknya mencari informasi dari sumber yang berbeda agar mendapatkan sudut pandang yang beragam. Berita dari media tradisional seperti koran atau televisi mungkin memberikan perspektif yang berbeda dari media online seperti blog atau situs berita alternatif. Dengan membandingkan berita dari beberapa sumber, kita dapat memeriksa kebenaran fakta dan mengetahui jika ada informasi yang hilang atau salah dalam satu sumber tertentu.



Menghadapi berita tentang pemilu presiden memang gampang-gampang susah. Oleh sebab itu, sebagai netizen yang cerdas, kita harus berhati-hati agar tidak terjebak oleh informasi yang tidak akurat atau propaganda yang merugikan. Sangat penting bagi kita untuk memeriksa kebenaran dari berita yang kita baca dengan membandingkan sumber yang berbeda dan mempertimbangkan sudut pandang yang beragam. Jadilah netizen yang bertanggung jawab dengan memilih informasi yang objektif dan terpercaya. Hindari menyebarkan berita yang tidak terverifikasi atau tidak benar.

Semoga Pilpres 2024 diwarnai dengan iklim pemilu yang positif agar kelangsungan proses demokrasi yang adil dan terbuka tetap terjaga. Kita harus bekerja sama untuk membangun budaya politik yang sehat, di mana semua pihak dapat berpartisipasi dengan sopan dan saling menghargai perbedaan pendapat. Dengan begitu, kita dapat menciptakan suasana pemilu yang kondusif dan memegang teguh prinsip-prinsip demokrasi.

**10 ARTIKEL
PILIHAN**

**Peran Komunitas dan Digitalisasi
dalam Pengelolaan Sampah
di Lingkungan Masyarakat**

Muhammad Baihaqi

Inspiratif | Kota Batam, Kepulauan Riau
Umum |  @baihaqim88

Peran Komunitas dan Digitalisasi dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Masyarakat

Dewasa ini, pengolahan sampah nyatanya masih menjadi isu permasalahan tersendiri di sekitar lingkungan masyarakat. Bagaimana tidak, hampir di seluruh wilayah di Indonesia pengolahan sampah masih minim digiatkan, masyarakat hanya sekadar membuang sampah saja, itupun masih sembarangan dan bahkan tanpa harus memikirkan bagaimana sampah-sampah tersebut dapat diolah kembali menjadi nilai jual yang lebih.

Padahal dengan pengolahan sampah yang baik, setidaknya kita dapat meminimalisir timbulan sampah yang terjadi. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan sekitar 19,45 juta ton timbulan sampah sepanjang tahun 2022. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 4.92 juta ton sampah atau sebesar 25,31% saja upaya pengurangan sampah yang dilakukan.

Namun sejatinya, kepedulian kita terhadap persampahan dan pengolahan yang lebih baik dapat kita mulai dari diri sendiri dan juga lingkup daerah kita masing-masing, salah satunya melalui komunitas-komunitas yang peduli akan lingkungan dan persampahan yang sudah banyak diantaranya memberi dampak bagi daerah masing-masing, salah satunya yaitu tukar sampah jadi duit.

Ditambah banyak diantara penggerak komunitas tersebut adalah kaum millennial dan anak-anak muda, sehingga menggiatkan kepedulian terhadap pengolahan sampah di lingkup bermasyarakat masih belum terlambat. Dengan era transformasi digital yang semakin pesat, tentu perubahan-perubahan lingkungan melalui komunitas dan digital akan sangat berdampak tidak hanya terhadap lingkungan hidup, melainkan turut serta mengajak masyarakat lokal hingga peran pemerintahan dalam mewujudkan pengelolaan persampahan yang lebih baik.



Melalui tagline-nya yaitu #KurangiPilahOlah, Jakarta Sadar Sampah merupakan suatu komunitas yang berkolaborasi dalam melakukan gerakan peduli akan lingkungan dan pengolahan sampah yang bijak, salah satunya kolaborasi dengan Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB) Persampahan, yang merupakan platform yang diinisiasi oleh Pemprov DKI Jakarta untuk membuka kesempatan dalam berkolaborasi guna memfasilitasi ide dan inovasi dalam mewujudkan Jakarta bersih, seperti paket bantuan akomodasi persampahan, tong sampah, hingga pelatihan dan budidaya maggot.

Kolaborasi demi kolaborasi nyatanya juga banyak terlaksana tidak hanya dengan KSBB Persampahan. Bersama dengan Dinas Lingkungan Hidup, Jakarta Sadar Sampah juga turut mengajak masyarakat dalam ikut bagian untuk menjadi volunteer dalam memperingati Hari Bersih Indonesia dan Hari Peduli Sampah Nasional 2023 yang dilaksanakan hampir di seluruh Kota/Kabupaten di DKI Jakarta pada 21 Februari 2023.

Alhasil, kolaborasi antar komunitas, masyarakat dan juga pemerintah dalam memperingati Hari Bersih Indonesia 2023 telah diikuti oleh lebih dari 12.871 relawan, dikutip dari @jakartasadarsampah melalui laman Instagram. Melalui aksi bersih yang dilakukan, total sampah yang terkumpul hingga 24 Februari yaitu sampah organik sebesar 23.755 kg, sampah anorganik 21.635 kg, sampah B3 853,665 kg dan total sampah residu sebanyak 56.859 kg.

Melalui aksi bersih tersebut itu pula, relawan yang terlibat juga turut melakukan aksi menanam tanaman sebanyak 16.891 tanaman. Aksi bersih ini tentu menjadi apresiasi lebih bagi semua aspek yang terlibat. Selain dari meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, dampak yang timbul terhadap daerah-daerah lain tentu juga bisa dirasakan, terlebih juga meningkatkan potensi daerah dalam turut ikut berpartisipasi dalam pengolahan sampah yang baik.

Tidak hanya itu saja, Jakarta Sadar Sampah juga turut mengajak berkolaborasi terhadap sesama komunitas salah satunya dengan @rubahkertas, suatu optimalisasi dalam pengelolaan sampah kertas bekas menjadi seni kertas daur ulang yang layak pakai. Melalui laman Instagramnya, kertas bekas seperti HVS, buku sekolah hingga novel bekas dapat diubah menjadi seni *handmade* yang tidak kalah bagus.

Bersama dengan Jakarta Sadar Sampah, Rubah Kertas juga menghadirkan satu *Drop Box* daur ulang salah satunya terletak di Stasiun Jatinegara, Jakarta Timur dan mengajak masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam mendonasikan sampah kertas bekas yang layak pakai untuk dapat didaur ulang kembali.

Tentu melalui proses penghancuran dan perendaman terlebih dahulu, kertas daur ulang siap pakai untuk dibuat *handmade* menjadi kartu nama, undangan hingga *notebook* yang tidak kalah bagus dan memiliki nilai jual ekonomi yang baik. Hasil olahan dari kertas bekas tersebut dijual di *e-commerce*, untuk lebih lengkap kalian bisa mengunjungi akun Instagram rubah kertas di @rubahkertas.



Bank Sampah Digital

Menurut Katadata.com, Bank Sampah didefinisikan sebagai suatu tempat pengumpulan dan pemilahan sampah kering atau anorganik yang memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Namun bagaimana jika sistem Bank Sampah dapat berubah menjadi digital.

Inisiasi inilah yang dibentuk oleh komunitas Bank Sampah Digital atau disingkat juga dengan BSD yang berlokasi di Provinsi Banten. Melalui laman Instagram @banksampah.digital, BSD merupakan suatu komunitas yang peduli akan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan platform digital, BSD pun akhirnya sukses berkolaborasi dengan hampir 200 Agen Bank Sampah dan keterlibatan 4.012 nasabah di lingkungan masyarakat.

Hasilnya pada bulan April 2023, BSD sukses bersama agen dan nasabahnya mengumpulkan sampah anorganik diantaranya sampah kertas sebanyak 3.426 kg, sampah plastik 1.960 kg, sampah logam 261 kg dan juga minyak jelantah sebanyak 687,9 kg. Tidak hanya itu saja, yang membuat BSD ini berbeda dengan Bank Sampah lainnya yaitu adanya lima program unggulan, diantaranya:

- 1 **Bank Sampah:** Bank sampah ini sendiri yang mengedukasi masyarakat dalam pemilahan sampah organik dan anorganik yang kemudian dapat ditukar dengan beberapa jenis tabungan.
- 2 **Lumbung Pangan:** Lumbung pangan bersedia sebagai penyedia cadangan makanan bagi masyarakat yang membutuhkan.

- 3 **Rumah Edukasi:** Hadir dalam memberikan pendampingan dan pelatihan diantaranya pembuatan kompos, pelatihan rumah berkebun, dan pemanfaatan anorganik sebagai kerajinan tangan.
- 4 **Sedekah Sampah:** Salah satu program dari BSD dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi memilah sampah dari rumah, menyeter ke BSD dan ditukar menjadi rupiah, hasil yang terkumpul nantinya dapat didonasikan bagi yang membutuhkan diantaranya rumah ibadah, pemulung, tugas kebersihan, hingga anak yatim
- 5 **BSD Mart:** BSD Mart hadir untuk mewadahi nasabah melakukan pemasaran produk olahan sampah seperti kompos dan produk olahan lainnya.



Perlu kita sadari bahwa pengelolaan sampah di Indonesia masih minim digiatkan, namun hal itu tidak menutup kemungkinan untuk terus mengajak masyarakat turut berpartisipasi dalam menjaga keasrian lingkungan hidup, mulai dari hal yang paling sederhana yaitu pemilahan sampah dari sumbernya yaitu rumah kita masing-masing.

Untuk itu kesinambungan komunitas dan digital seperti ini sangat cocok dalam mewadahi serta mengajak masyarakat dalam terus mengembangkan pengolahan sampah ramah lingkungan. Ditambah peran dari masyarakat lokal hingga pemerintahan, terbukanya potensi daerah bisa saja terwujud, lebih-lebih dapat meningkatkan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik.

disusun dan dikurasi oleh



SOHIB

i Indonesia
baik.id



DIREKTORAT JENDERAL INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA